

**PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2011-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

Reza Yolanda

NPM : 1551020071

Program Studi : Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019 M

**PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) TAHUN 2011-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

Reza Yolanda

NPM : 1551020071

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Evi Ekawati, S.E., M.Si.

Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Keberadaan pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Dengan adanya pasar modal ini diharapkan aktifitas perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan karena mampu memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan kemakmuran bagi masyarakat. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi indeks harga saham *jakarta islamic index*. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, *BI rate*, dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham *jakarta islamic index*. Analisis yang digunakan dengan menggunakan data runtun waktu triwulan yang dipublikasikan oleh Otoritas jasa keuangan, Kementrian dagang, dan Badan Pusat Statistik periode 2011-2018 dan diolah menggunakan alat statistik berupa SPSS. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki T-hitung sebesar 1,607 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,119 yang berarti secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap terhadap indeks harga saham *jakarta Islamic indeks* (JII). Sedangkan pada variabel *BI rate* memiliki T-hitung sebesar -2904 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,007 yang berarti secara parsial *BI rate* berpengaruh terhadap indeks harga saham *jakarta islamic index* (JII). Dan untuk variabel kurs memiliki T-hitung sebesar, 5,035 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti variabel kurs secara parsial berpengaruh terhadap indeks harga saham *jakarta islamic index* (JII). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai F-hitung sebesar 12,867 dengan nilai signifikansi 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa inflasi, *BI rate*, dan kurs secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham *jakarta islamic index* (JII).

Kata kunci : *jakarta islamic index* (JII) , Inflasi, *BI rate*, Kurs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)
780887-703531

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : REZA YOLANDA

NPM : 1551020071

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2011-2018 ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau pun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis



REZA YOLANDA
NPM. 1551020071



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887-703531

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH INFLASI, BI^RATE DAN KURS
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2011-
2018**

Nama : **REZA YOLANDA**
Npm : **1551020071**
Jurusan : **PERBANKAN SYARIAH**

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Evi Ekawati, S.E., M.Si
NIP. 197602022009122001

Pembimbing II

Femei Purnamasari, S.E., M.Si
NIP. 198405212015032004

Ketua Jurusan

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887-703531

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul “PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

TAHUN 2011-2018” , di susun oleh : Reza Yolanda, NPM : 1551020071,

program studi : Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah di

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung pada hari/tanggal : Senin, 21 Oktober 2019

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Rubhan Maskur, M.Pd

Sekretaris : Okta Suprianingsih, M.E.Sy

Penguji I : Nurlaili, M.A.

Penguji II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Rubhan Abdul Ghofur, M.S.I

198008012003121001

MOTTO

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
آتَاكُمُ الرُّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ٧

Artinya : Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (QS al- Hasyr : 7).¹

¹Departemen agama RI, *Al-quran tajwid dan terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015) h. 546

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai, yaitu:

1. Kedua orang tua, yang selama ini dan untuk selamanya selalu mencintaiku, menyayangiku, mendo'akanku, yang selalu berkorban untukku tidak peduli siang maupun malam, sebesar apa pun kesuksesan ananda nanti sebesar apapun bakti ananda tidak akan mampu dan tidak akan pernah membalas semua pengorbanan kalian kepada ananda. Semoga kalian berdua selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan keberkahan dalam setiap langkahnya dan semoga selalu dilimpahkan kebahagiaan dan umur yang panjang. Aamiin.
2. Saudariku Rosa Novrisantika dan Falen anessia serta Sefta Arni Saputri Berkat doa, dukungan dan semangat dari kalian saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan keberkahan disetiap langkah kita.
3. Almamaterku tercinta tempat menimba ilmu-ilmu yang bermanfaat, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Desa Luas, Kecamatan Batu ketulis, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 12 oktober 1996, putra pertama dari tiga saudara ini merupakan buah kasih dari pasangan bapak Subandria dan ibu Lila Sumanti yang dianugrahi nama oleh kedua orang tua bernama Reza Yolanda. Jenjang pendidikan formal yang pernah penulis tempuh:

1. SDN 1 Luas, lulus pada tahun 2009, selanjutnya melanjutkan pendidikan di
2. SMP N 1 Liwa lampung barat, lulus tahun 2012, melanjutkan pendidikan di
3. SMK N 1 Liwa Lampung Barat, lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung pengambil program studi Perbankan Syariah Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh inflasi, BI *rate* dan kurs terhadap indeks harga saham *jakarta islamic index* (JII) tahun 2011-2018”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga Keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya. Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I . selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.,Sy, dan Bapak Muhammad Kurniawan,S.E., M.E.Sy. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa selalu memberikan arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Evi Ekawati, S.E., M.Si. selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing I dalam penulisan skripsi.

4. Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si. selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing II dalam penulisan skripsi.
5. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Ibu Dosen serta Karyawan yang telah membantu dalam memberikan pencerahan dan memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Universitas dan Fakultas yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
7. Sahabat seperjuangan khususnya kelas A yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama dalam proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

Bandar Lampung, 2019
Penulis

Reza Yolanda
1551020071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	16
E. Batasan Penelitian	16
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat Penelitian	16
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori sinyal	18
B. Investasi	19
C. Pasar modal	23
D. <i>Jakarta islamic index</i>	37
E. inflasi.....	39
F. <i>BI Rate</i>	44
G. Kurs	48
H. Tinjauan pustaka	52

I. Hipotesis	54
J. Kerangka berfikir	55
K. Hubungan Antar Variabel	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian.....	59
B. Jenis Dan Sumber Data.....	60
C. metode pengumpulan data	61
D. Sumber Data	61
E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian.....	72
B. Analisis Data.....	78
C. Pembahasan	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45, dan <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Periode 2014-2018.....	6
2. Data Perkembangan Indeks Harga Saham JII periode 2011- 2018.....	75
3. Perkembangan dana Inflasi, <i>BI Rate</i> dan Kurs Periode 2011-2018...	76
4. <i>One sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	80
5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
6. Hasil Uji Autokorelasi.....	82
7. Hasil uji Runs test.....	83
8. Hasil Metode Glejser.....	84
9. Descriptive Statistics.....	85
10. Hasil analisis regresi linear berganda.....	86
11. Hasil Uji t.....	88
12. Hasil Uji F.....	90
13. Hasil analisis regresi linear berganda R^2	92

DAFTAR GAMBAR

1. Grafik Inflasi, BI <i>Rate</i> , Kurs dan Indeks Harga Saham JII Periode 2014-2018.....	9
2. Kerangka Pemikiran.....	56
3. Grafik P-P Plot.....	79
4. Output Uji Heteroskedasitas Metode Grafik.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK pembimbing
2. Data sebelum diolah
3. Data Hasil output SPS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Inflasi, BI Rate dan kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2018**” untuk lebih memahami maksud dari penulisan tersebut, maka penulis akan memaparkan beberapa permasalahan dalam judul tersebut yang berlandaskan teori dengan sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²
2. **Inflasi** adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.³
3. **Kurs** atau disebut dengan nilai tukar rupiah adalah mata uang asing yang menunjukkan harga yang artinya kurs merupakan jumlah representasi jumlah uang domestic yang dibutuhkan.⁴
4. **BI Rate** adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut.⁵
5. **Indeks Harga Saham** adalah ukuran statistik perubahan gerak harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan

² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 849.

³ Asfia Murni, *Ekonomika Makro Edisi Revisi* (Bandung : Reflika Aditam, 2016), h. 218.

⁴ Jimmi Hasoloan, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta : unit Penerbitan dan Percetakan AMP YKPN, 2004), h. 128.

⁵ Fredric S. Miskhin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Uang* (Jakarta : Salemba Empat, 2008), h. 4.

sebagai sarana tujuan investasi.

6. *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah kumpulan saham syariah yang merupakan kelompok saham blue chips (saham unggulan), JII terdiri dari 30 saham syariah yang mewakili saham syariah yang terdaftar dibursa efek jakarta, saham-saham yang termasuk JII relatif mahal dan mempunyai return yang tinggi pula. Berbeda dengan Indeks Harga Saham Gabung (IHSG) yang mengukur semua pergerakan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁶

Secara keseluruhan penjelasan dari judul penelitian ini “Analisis Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2018” adalah menganalisis bagaimana pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII).

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan objektif

Kegiatan Investasi merupakan kegiatan yang sudah populer di kalangan masyarakat yang mana merupakan penanaman dana pada suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan kemampuan memprediksi masa depan. Hal ini sebagian masyarakat juga menginginkan kegiatan investasi yang baik dan sesuai tuntunan syari'at islam sehingga pasar modal syariah menjadi solusi untuk memenuhi hasrat tersebut.

⁶ www.IDX.co.id, diakses pada 01 Juli 2019 pukul 13.00 WIB

Sedangkan untuk mengukur kinerja pasar modal syariah sebagai pertimbangan melakukan investasi adalah menganalisa pergerakan indeks harga saham. Salah satunya Indeks yang menampilkan indeks harga saham syariah di Indonesia yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Dengan demikian diharapkan Indeks Harga Saham JII dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara syariah.

2. Alasan subjektif

- a. Penelitian ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang dipelajari di jurusan siyasah fakultas syari'ah UIN Raden Intan Lampung.
- b. Tersedianya berbagai literature yang memadai sehingga berkeyakinan bahwa penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

C. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Dengan adanya pasar modal ini diharapkan aktifitas perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan karena mampu memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan kemakmuran bagi masyarakat.

Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Perkembangan variabel ekonomi suatu negara tentunya akan memberikan pengaruh terhadap

kegiatan investasi pasar modal. Investasi menurut istilah adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa yang akan datang.⁷ Sedangkan perkembangan investasi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik. Perkembangan itu di tandai dengan berbagai instrumen, emiten dan investor yang bertambah dan semakin eksistensinya pasar modal juga termasuk pasar modal syariah.

Pasar Modal secara umum adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun.⁸ Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi pemerintah, dan sebagai sarana bagi masyarakat berinvestasi. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli surat berharga dan kegiatan terkait lainnya.⁹ Sedangkan pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan dan menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam segala kegiatan transaksi jual beli dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, spekulasi, perjudian dan lain-lain.¹⁰ Industri perbankan yang menerapkan prinsip syariah ternyata ikut mendorong pasar modal syariah dalam penggunaan prinsip-prinsip syariah.¹¹ Perbedaan antara pasar modal syariah dengan pasar modal

⁷ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2011), h. 143.

⁸ Mohammad samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi Kesatu* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 43.

⁹ Cita Yustisia dkk, *Capital Market Top Secret* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2017), h. 17.

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Jakarta: KENCANA, 2009), h. 102.

¹¹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah.....*, h. 2.

konvensional tidak jauh berbeda walaupun dalam konsep pasar modal syariah disebutkan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindari berbagai praktik spekulasi.¹²

Para investor yang ingin melakukan kegiatan investasinya berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah, maka di beberapa bursa efek dunia telah disusun indeks yang secara khusus yang meliputi komponen saham-saham tergolong kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.¹³ Salah satunya Indeks yang menampilkan indeks harga saham syariah di Indonesia yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index (JII) adalah kumpulan saham syariah yang merupakan kelompok saham blue chips (saham unggulan), JII terdiri dari 30 saham syariah yang mewakili saham syariah yang terdaftar dibursa efek jakarta, saham-saham yang termasuk JII relatif mahal dan mempunyai return yang tinggi pula. Berbeda dengan Indeks Harga Saham Gabung (IHSG) yang mengukur semua pergerakan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁴ Berikut ini data pergerakan IHSG, LQ45 dan JII periode 2011-2018 :

¹² *Ibid.*, h. 18.

¹³ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), h. 18.

¹⁴ www.IDX.co.id, diakses pada 20 Februari 2019 pukul 13.00 WIB

Tabel 1.1
Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45,
dan *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2018.

No	Tahun	IHSG		LQ45		JII	
		Indeks	Pertumbuhan	Indeks	Pertumbuhan	Indeks	Pertumbuhan
1	2014	5.226,95		898,58		691,04	
2	2015	4.593,01	-12%	792,03	-11%	603,35	-12%
3	2016	5.295,71	15%	884,62	11%	694,13	15%
4	2017	6.355,65	20%	1.079,39	22%	759,07	9%
5	2018	6.194,50	-2%	982,73	-8%	685,22	-9%

Sumber : Statistik PasarModal Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 1.1 di atas dapat diartikan bahwa indeks harga saham JII lebih cenderung mengalami perubahan yang lebih agresif dan lambat dibandingkan IHSG dan LQ45 hal tersebut diduga adanya perubahan harga saham dari perusahaan yang terdaftar di JII. Maka dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham JII mengalami pergerakan yang lebih lambat dan nilai indeks yang lebih kecil dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan dan LQ45, sehingga ini merupakan suatu masalah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih jauh penyebab yang mempengaruhi dari pergerakan Indeks Harga Saham JII.

Menurut Beik dan Wardhana (2011) (dalam jurnal Irfan & Sri Wulan 2014 : 159) kinerja Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*, yang beranggotakan 30 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang sangat besar, terbukti secara empiris lebih stabil dibandingkan dengan kinerja pasar-pasar saham lainnya. Namun dari data di atas JII belum dapat memberikan eksistensi yang baik karena dapat dipicu berbagai faktor yang

mempengaruhinya. Sebagaimana IHSG Naiknya JII tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan harga, tetapi hanya sebagian mengalami kenaikan sementara sebagian lagi mengalami penurunan. Demikian juga penurunan JII dapat diartikan bahwa sebagian saham mengalami penurunan dan sebagian lagi mengalami kenaikan. Jika suatu jenis saham naik harganya ketika JII naik, berarti saham tersebut mempunyai korelasi positif dengan kenaikan JII. Sebaliknya jika suatu jenis saham naik harganya ketika JII menurun, berarti saham tersebut berkorelasi negatif dengan JII.¹⁵

Siti Nurlatifah (2010) menyebutkan Perhitungan JII dilakukan oleh PT. BEJ dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang ditetapkan dengan bobot kapitalisasi pasar (*Market Capitalization Weighted*). Perhitungan ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian (*adjustment*) yang dilakukan oleh adanya perubahan terhadap data emiten yaitu *corporate action*. Dengan indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara syariah.¹⁶

Melihat perkembangan pasar modal syariah Indonesia salah satu indikator yang sering digunakan selain Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah Indeks harga Saham *Jakarta Islamic Indeks* (JII), Namun, investasi syariah di pasar modal Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 saham syariah dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

¹⁵ Mohammad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi Kedua* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2015), h. 137.

¹⁶ Siti Nurlatifah, Analisis Perbandingan Antara Kinerja Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Dan Non-Jakarta Islamic Index (Non-Jii) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Selama Periode Tahun 2007 –2009, *Jurnal Ekonomi Universitas Krisnadwipayana*, h. 4.

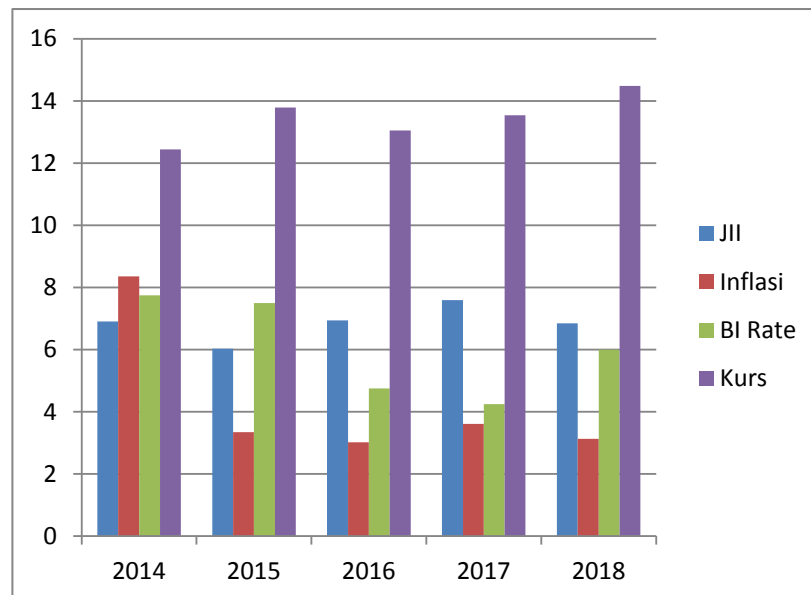
JII adalah objek yang digunakan untuk menilai atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, sehingga Indeks Harga Saham JII menjadi pertimbangan bagi investor yang melakukan investasi. Indeks Harga Saham JII yang menjadi pertimbangan para investor untuk melakukan investasi syariah tentu kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa yang akan datang akan sangat berguna dalam memberikan keputusan untuk berinvestasi yang menguntungkan. Oleh karena itu investor harus dapat memepertimbangkan beberapa inditor ekonomi makro yang dapat memberikan kemudahan untuk investasi. Dari penjelasan tersebut maka terdapat hubungan antara indeks saham terhadap pasar dan isu-isu tertentu.

Pada saat perekonomian mengalami ketidakpastian atau perlambatan ekonomi tentu menyebabkan kurs di negara-negara yang terkena dampak mengalami pelemahan, dan kebijakan suku bunga yang diambil Bank Sentral pada saat krisis sangat mempengaruhi kondisi ekonomi di negara tersebut. Ditambah lagi adanya hubungan antara investasi saham terhadap naik turunnya indeks. Perkembangan Indeks Harga Saham JII tentunya tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya. Kinerja pasar modal syariah yang terkadang mengalami kondusif sering di kaitkan pada perbaikan indikator-indikator makro ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan Indeks Harga Saham JII, Secara teoritis ada yang mempengaruhi pergerakan saham dari variable ekonomi di antaranya seperti *interest rate*/ tingkat suku

bunga, inflasi, nilai tukar, *Oil Prices and Commodity Prices*, *Hedging*, Produk Domestik Bruto, *Business Cycle* dan lainnya.¹⁷

Negara yang mengalami perkembangan atau Perubahan yang terjadi pada berbagai variable ekonomi tentu akan memberikan pengaruh kepada pasar modal. indikator ekonomi makro yang kurang baik maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. Tetapi apabila suatu indikator ekonomi baik maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal¹⁸. Keadaan kondisi pasar modal yang baik pula akan memberi pengaruh yang baik terhadap pergerakan harga saham. Untuk lebih jelas berikut Inflasi, *BI Rate*, Kurs dan Indeks Harga Saham JII, beredar dari tahun 2014 sampai dengan 2018 :

Gambar 1.1
Grafik Inflasi, BI Rate, Kurs dan Indeks Harga Saham JII Periode 2014-2018



¹⁷ Murhadi, Werner R, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental* (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 19.

¹⁸ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: YKPN, 2011), h. 21.

Faktor yang diduga dapat memengaruhi Indeks harga Saham JII yakni Inflasi dimana Inflasi adalah alat untuk menentukan kondisi perekonomian suatu negara. Inflasi membuat perekonomian menjadi lesu karena harga barang dan kebutuhan pokok kian terus melambung. Raharja dan Manurung menyatakan bahwa meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai.¹⁹ Dengan demikian setiap perusahaan yang terdaftar dalam Bursa efek sudah tentu akan terpengaruhi oleh pergerakan inflasi. Derajat inflasi dapat memberikan pengaruh terhadap aktifitas ekonomi yang lain. Inflasi yang berlebihan atau hiperinflasi dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, dalam artian perusahaan yang melakukan akan mengalami kebangkrutan. Tentu hal ini berarti kenaikan inflasi menjadi tinggi dapat menjatuhkan harga saham di pasar. Namun apabila Inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang menjadi lamban, yang akhirnya memberikan dampak pada harga saham menjadi bergerak secara lamban pula.²⁰

Sebagaimana di ungkapkan oleh Ayu Tri Utami (2016) Asumsi yang mendasari yaitu ketika inflasi terjadi secara cepat dan meningkat tajam dari sebelumnya, aktivitas perdagangan di JII akan turut melemah. Ketika posisi nilai investasi di JII menurun dikarenakan inflasi, maka Bank Indonesia sebagai lembaga pelaksana otoritas moneter turut mengambil peran dalam

¹⁹Raharja dan Manurung, *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 314.

²⁰ Mohammad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio edisi kedua...* h.211.

meningkatkan suku bunga acuan (*BI Rate*) guna mengurangi peredaran jumlah uang yang beredar di masyarakat.²¹

Hal yang sama di sampaikan oleh Farida & Nur Taufiqoh (2013) bahwa faktor ekonomi seperti inflasi yang terjadi di suatu negara akan meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Hal ini dilihat sebagai hal buruk oleh investor yang dapat menyebabkan investor menjual saham dan harga saham pun akan menjadi turun serta mempengaruhi indeks harga saham di JII.²² maka dari gambar 1.1 di atas pada tahun 2015 saat inflasi mengalami penurunan, namun Indeks Harga saham JII ikut menurun, pada tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan namun indeks harga saham JII ikut mengalami kenaikan, pada tahun 2018 saat inflasi mengalami penurunan namun indeks harga saham JII ikut menurun. Hal tersebut menunjukkan permasalahan yang tidak sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh peneliti sebelumnya. Menjadikan Inflasi sebagai variabel yang mempengaruhi Indeks harga Saham JII dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir Inflasi menjadi bahan yang masih hangat untuk dibahas yakni dimana pada tahun 2014 inflasi mengalami tingkat laju sebesar 8,36% dan pada tahun 2015 menurun drastis menjadi 3,35%, ini merupakan prestasi yang baik untuk menjaga kestabilan harga-harga

²¹ Ayu Tri Utami, Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (Jii) Periode Januari 2010 Hingga November 2015, , *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 1 Januari 2016, h. 71.

²² Farida Titik Kristanti, Nur Taufiqoh Latifah, "Pengujian Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index ", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.17, No.1 Januari 2013, h. 221.

umum namun kenyataan pada pasar modal justru indeks harga secara umum mengalami penurunan pada tahun 2015.

Variable *BI Rate* yang sekarang di sebut dengan *BI Rate 7 Day repo rate* dapat mempengaruhi JII dimana *BI Rate* merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia. *BI Rate* berfungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter Bank Indonesia, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa respon kebijakan moneter dinyatakan dalam kenaikan, penurunan, atau tidak berubahnya *BI Rate* tersebut. “*BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter”. Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman sangat berdampak negatif bagi setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih berarti penurunan laba persaham dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Maka dapat diasumsikan bahwa di sisi lain naiknya tingkat bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham kemudian menabung dalam deposito.²³ Gujarati juga menjelaskan hubungan yang bersifat terbalik antara tingkat bunga dan harga saham. Artinya, jika tingkat bunga tinggi maka harga saham rendah, begitu pula sebaliknya jika tingkat bunga rendah maka harga saham tinggi.²⁴

Senada dengan Umi Sartika (2017) menyatakan Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan

²³ Mohammad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio edisi kedua* h. 211.

²⁴ Gujarati, *Dasar-dasar Ekonomometrika, Jilid I*, Alih Bahasa: Julius A. Mulyadi, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.130.

dan return yang diisyaratkan oleh investor juga menurun. Dengan adanya hal tersebut dapat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya dalam bentuk investasi yang lain seperti tabungan atau deposito karena dinilai dapat mengurangi risiko pada tingkat suku bunga.²⁵ Dari gambar 1.1 sebelumnya menjelaskan bahwa *BI Rate* dari tahun 2014 sampai 2017 cenderung mengalami penurunan namun indeks harga saham pada 2015 sempat mengalami penurunan dan ini tidak sesuai apa yang telah diungkapkan penelitian sebelumnya.

Variabel ekonomi makro Nilai tukar (kurs) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi JII. Nilai tukar (kurs) adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestic atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestic dalam harga mata uang asing.²⁶ Penurunan kurs valuta asing akan memberikan dampak negatif pada Perusahaan yang selalu melakukan produksi barang import maka tentu akan sangat berpengaruh yakni apabila terjadi penurunan nilai tukar biaya produksi suatu perusahaan menjadi naik sehingga mengurangi laba yang diperoleh. Kemudian hal tersebut berdampak pada harga saham menjadi anjlok ataupun turun di pasar modal. maka dapat diasumsikan bahwa investor akan mengurangi kegiatan investasinya. Sebaliknya emiten yang terkena dampak positif tersebut harga sahamnya akan meningkat. Sebagian emiten yang tercatat di bursa efek terkena

²⁵ Umi Sartika, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi Vol.2 No 2*, 2017, h. 286.

²⁶ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 157.

dampak negatif dan sebagian lainnya terkena dampak positif atas perubahan tajam kurs dolar AS.²⁷

Senada juga dengan Ayu Tri Utami (2016) menyatakan Fluktuasi nilai kurs yang tidak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal khususnya Jakarta Islamic Index (JII). Pada saat nilai rupiah dibawah nilai dollar, harga-harga impor menjadi lebih mahal, khususnya perusahaan yang menggunakan sebagian besar bahan bakunya dari produk-produk impor. Peningkatan bahan-bahan impor tersebut akan juga meningkatkan biaya produksi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga berdampak pula pada pergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memacu melemahnya pergerakan indeks harga saham.²⁸ Dari gambar 1.1 sebelumnya menunjukkan nilai tukar dari tahun 2014 hingga 2018 cenderung mengalami penurunan atau lemah terhadap dollar, pada sisi Indeks harga saham JII juga mengalami fluktuatif. Hal tersebut pada saat nilai tukar melemah indeks harga saham JII hakikatnya cenderung mengalami peningkatan namun pergerakan fluktuatif tersebut dapat diduga ada pengaruh dari nilai tukar itu sendiri.

Menjadikan Nilai Tukar (Kurs) sebagai variable yang mempengaruhi Indeks Harga Saham JII dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir nilai tukar terus mengalami pelemahan dimana pada tahun 2014 sebesar 12.440,00 dan pada tahun 2018 menjadi 14.481,00. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi indeks harga saham secara Umum.

²⁷ Mohammad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio edisi kedua*..... h. 212.

²⁸ Ayu Tri Utami, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (Jii)*....., h. 72.

Penjelasan ketiga variable di atas yang mempengaruhi indeks harga saham JII merupakan variable masih hangat untuk di teliti memiliki keterkaitan yang erat karena indikator perekonomian tersebut akan terus berkelanjutan sepanjang masa. Beberapa peneliti yang juga meneliti mengenai indeks harga saham JII yakni Ayu Tri Utami (2015) dengan judul “pengaruh variabel makro ekonomi terhadap indeks jakarta islamic index (jii) periode januari 2010 hingga november 2015” menyimpulkan secara parsial tingkat inflasi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* sedangkan dalam penelitian Hakman Maqdiyah Dkk (2013) dengan judul “Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (Pdb), Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) periode 2009-2013 menyimpulkan secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*. Sedangkan menurut Bagus Ananto (2017) dalam penelitiannya bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel indeks JII sedangkan variabel nilai tukar dan variabel suku bunga masing-masing berpengaruh terhadap variabel indeks JII.

Dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dimana variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi, BI Rate dan kurs dengan data 8 Tahun terakhir yang terbaru. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menguji kembali dengan judul ***“Pengaruh Inflasi, BI Rate dan kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2018”***.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh secara parsial inflasi, *BI Rate* dan kurs terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2011-2018?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan, inflasi, *BI Rate* dan kurs terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2011-2018?

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari pokok-pokok permasalahan, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada pengaruh variabel independen yakni inflasi, nilai tukar dan *BI Rate* bunga terhadap variabel-dependen yakni Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2011-2018. Inflasi yang digunakan adalah dengan pendekatan indeks harga konsumen (IHK). Nilai tukar yang dimaksud adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Dan suku bunga yang di gunakan suku bunga acuan Bank Indonesia yang sekarang di sebut *BI 7 day repo rate*.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh secara parsial inflasi, *BI rate* dan kurs terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index (JII)*.
2. Mengetahui pengaruh secara simultan inflasi, *BI rate* dan kurs terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index (JII)*.

G. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat

dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelien ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Indeks harga Saham *Jakarta Islamic Index (JII)* sebagai salah satu bagian dari ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai Indeks harga Saham *Jakarta Islamic Index (JII)*.

- b. Bagi Akademisi

Secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan Indeks harga Saham *Jakarta Islamic Index (JII)*. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi pengembangan penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

1. Teori sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.²⁹

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang

²⁹ Ihyaul ulum, *intellectual capital: model pengukuran, framework pengungkapan & kinerja organisasi*, (malang : muhammadiyah malang, 2017) h.51

tidak overstate. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham

B. Investasi

1. Definisi Investasi

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* memiliki arti menanam. Dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, kata *invest* didefinisikan sebagai *to make use of for future benefits or advantages and to commit (money) in order to earn a financial return*. Selanjutnya kata *investment* diartikan sebagai *the outlay of money use for income or profit*.

Dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan, kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Investasi dalam *Kamus Lengkap Ekonomi*, didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan. Sedangkan pendapat lainnya investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Jadi, pada dasarnya sama yaitu penempatan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan keuntungan di masa

yang akan datang. Selain itu, investasi berarti mengorbankan dollar sekarang untuk dollar pada masa depan. Ini berarti adalah penanaman modal saat ini untuk diperoleh manfaatnya di masa depan.³⁰

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, *warrant*, opsi, dan yang lainnya. Sedangkan investasi pada *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan yang lainnya. Sedangkan tujuan investasi

³⁰ Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, h. 7.

adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan. Dalam konteks perekonomian, menurut Tandelilin (2001) ada beberapa motif seseorang melakukan investasi, antara lain adalah :

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.

Kebutuhan untuk mendapatkan hidup yang layak merupakan keinginan setiap manusia, sehingga upaya-upaya untuk mencapai hal tersebut di masa depan selalu akan dilakukan.

- b. Mengurangi tekanan inflasi

Faktor inflasi tidak pernah dapat dihindarkan dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah meminimalkan risiko akibat adanya inflasi, hal demikian karena variabel inflasi dapat mengoreksi seluruh pendapatan yang ada. Investasi dalam sebuah bisnis tertentu dapat dikategorikan sebagai langkah mitigasi yang efektif.

- c. Sebagai usaha untuk menghemat pajak

Di beberapa negara belahan dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada usaha tertentu.³¹

Pada dasarnya investasi dalam perspektif syariah adalah bentuk aktif dari ekonomi syariah. Dalam Islam setiap harta ada zakatnya. Jika harta tersebut didiamkan, maka lambat laun akan termakan oleh

³¹*Ibid.*, h. 9.

zakatnya. Salahsatu hikmah dari zakat ini adalah mendorong setiap muslim untuk menginvestasikan hartanya agar bertambah.³²

2. Landasan Hukum Investasi Syariah

Dalam pasar modal syariah terdapat beberapa landasan hukum yang secara tidak langsung terkait dengan kegiatan Investasi, diantaranya firman Allah menegaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. Al-Hasyr : 18)³³

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya : *“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali*

³² Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014), h. 431.

³³ Departemen agama RI, *Al-quran tajwid dan terjemahan*..... h. 548

(mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-Baqarah : 275).³⁴

Islam yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, menawarkan berbagai cara kiat menjalani kehidupan yang sesuai dengan aturan Allah *AzzaWajalla*. Dalam berinvestasipun Allah dan RasulNya memberikan petunjuk (dalil) dan rambu-rambu pokok yang seyogyanya diikuti oleh seluruh umat manusia. Dan muslim yang beriman³⁵

Diantara rambu-rambunya sebagai berikut :

- a. Terbebas dari unsur Riba
- b. Terhindar dari unsur Gharar
- c. Terhindar dari unsur judi (maysir)
- d. Terhindar dari unsur haram
- e. Terhindar dari unsur syubhat

C. Pasar Modal

1. Definisi Pasar Modal

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit fund*), di mana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang.³⁶ Sedangkan Investasi di pasar modal merupakan penanaman modal di bidang asset keuangan yang pada dasarnya mengharapkan suatu

³⁴ Departemen agama RI, *Al-quran tajwid dan terjemahan*..... h. 47

³⁵ Nurna Malya, “Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Portofolio Reksadana Syariah di Inonesia Periode 2011-2015” (Skripsi Program Sarjana UIN RIL, 2017), h.17

³⁶ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 168.

hasil atas efek yang dibeli. Dalam kegiatan investasi, dikenal adanya prinsip bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang kemungkinan dihadapi, dan sebaliknya semakin rendah tingkat keuntungan yang diharapkan maka semakin rendah pula kemungkinan risiko yang dihadapi (*high risk high return and low risk low return*).³⁷

2. Pasar Modal Syariah

Pasar modal Indonesia juga diramaikan oleh pasar modal syariah yang diresmikan 14 Maret 2003 dengan berbagai aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi oleh Bapepam-LK, sedangkan pemenuhan prinsip syariah diatur oleh DSN MUI.³⁸ Akan tetapi, dalam mendukung kinerjanya, pasar modal syariah belum memiliki standar pengawasan berupa ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Selama ini, pengawasan pasar modal syariah hanya berjalan berdasarkan pedoman yang diterbitkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pedoman tersebut mensyaratkan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) bagi produk reksa dana syariah dan tim ahli syariah bagi obligasi dan saham syariah. Sementara itu, JII menggunakan jasa DPS Dana Reksaa untuk menyeleksi kesesuaian syariah produk reksa dana, saham, dan obligasi.³⁹

Menurut Manan (dikutip dalam Umi Sartika 2017:288) pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah,

³⁷ Jusuf Anwar, *Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi* (Bandung: P.T. Alumni, 2010), h. 4.

³⁸ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*....., h. 47.

³⁹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*....., h. 233

setiap transaksi perdagangan surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat islam. Transaksi yang terjadi di dalam pasar modal menurut prinsip syariah tidak dilarang (*dibolehkan*) sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah islam. Mekanisme penerbitan dan perdagangan efek di pasar modal mengikuti konsep pasar modal secara umum, kecuali untuk hal-hal yang secara jelas dilarang secara Syariah.⁴⁰ Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat islam. Pertama kali lembaga keuangan yang *concern* di dalam mengoperasikan portofolio syariah di pasar modal adalah *Amanah Income Fund* yang didirikan pada bulan Juni 1986 oleh para anggota The North American Islamic Trust yang bermarkas di Indian, Amerika Serikat. Tidak lama kemudian wacana membangun pasar modal yang berbasis syariah disambut dengan antusias oleh para pakar ekonomi Muslim di Kawasan Timur Tengah, Eropa, Asia, dan juga wilayah AS yang lain⁴¹

Pasar modal adalah salah satu produk muamalah yang ada dalam pandangan Islam. Prinsip syariah diterapkan dalam Transaksi di pasar modal sepanjang tidak terdapat transaksi uang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah Islam. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT. Surat An-Nisa ayat 29 :

⁴⁰ Umi Sartika, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga,..... h. 288.

⁴¹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*,..... h. 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا
٢٩

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”* (Q.S. An-nisa : 29).⁴²

Untuk mengimplementasikan seruan investasi maka harus diciptakan tempat berinvestasi sesuai syariah yakni pasar modal syariah. Institusi pasar modal syariah merupakan salah satu pelaksanaan dari seruan Allah tentang investasi tersebut. Syariah Islam juga melarang transaksi yang di dalamnya terdapat spekulasi dan mengandung *gharar* atau ketidakjelasan, yaitu transaksi yang didalamnya dimungkinkan terjadi penipuan, karena itu *gharar* termasuk dalam pengertian memakan harta orang lain secara batil atau tidak sah. Termasuk dalam pengertian ini adalah penawaran palsu, karena itu Rasulullah SAW. Melarang transaksi yang dilakukan melalui penawaran palsu. Demikian juga transaksi atas barang yang belum dimiliki (*short selling*) atau *bai'u maalaisa bimamluk*, demikian juga transaksi atas segala sesuatu yang belum jelas. Juga transaksi yang dilarang adalah transaksi yang didapatkan melalui informasi yang menyesatkan atau memakai informasi orang dalam bentuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Oleh karena itu investasi di pasar modal tidak selalu sesuai dengan ketentuan syariah Islam, maka berinvestasi di pasar modal harus dilakukan dengan sangat

⁴² Departemen agama RI, *Al-quran tajwid dan terjemahan*..... h. 83

selektif dan dengan sangat hati-hati, sehingga tidak masuk dalam investasi yang bertentangan dengan syariah.⁴³

3. Peran Pasar Modal Dalam Ekonomi Islam

Pasar modal dalam menentukan waktu perdagangan dan harga dibawah harga saham maksimum yang ditetapkan oleh manajemen pasar modal akan menghilangkan spekulasi dan menstabilkan pasar modal. Hal ini diperkirakan akan menghapuskan pasar gelap dan dalam ekonomi rendah cenderung akan meningkatkan harga saham diatas harga maksimum yang ditetapkan oleh manajemen pasar modal.⁴⁴

a. Pertimbangan equity

Kestabilan harga saham tidak diperlukan karena adanya desakan kewajaran kepada pembeli maupun penjual. Tidaklah mungkin untuk menilai dengan menuntut pemegang saham untuk menjual sahamnya di bawah atau sama dengan harga saham maksimum yang ditetapkan oleh manajemen pasar modal, dan menuntut hanya menjual di periode tertentu, bukan setiap saat. Faktor utama yang menentukan harga saham adalah permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh tingkat keuntungan yang diharapkan, kemampuan menjual saham, disclosure terhadap informasi-informasi perusahaan dan issue-issue yang dengan tujuan tertentu sengaja disebarakan.

b. Faktor ketidakstabilan pasar modal dalam harga saham

⁴³ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 221.

⁴⁴ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah bukan Opsi, tetapi Solusi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 537.

Hal penting yang diperlukan adalah berfikir rasional dan menghapuskan ketidaktentuan pergerakan harga saham, dengan cara:⁴⁵

- 1) Larangan terhadap spekulasi
- 2) Margin Purchases
- 3) Malpraktik dalam pasar modal.

c. Penghapusan spekulasi dan margin pembelian

Mengembalikan fungsi pasar modal yang sesungguhnya hanya mungkin terjadi melalui beberapa reformasi. Beberapa hal penting mengenai penghapusan penjualan surat berharga adalah penjual tidak memiliki saham pada saat penjualan dan pembebanan 100% perlembar saham yang menyiratkan bahwa pembeli hanya dapat membeli secara tunai. Satu-satunya kerugian dari langkah di atas adalah akan mengurangi volume perdagangan surat berharga jangka pendek pada pasar modal.

d. Posisi fiqh

Semua kebijakan yang telah disebutkan (penghapusan spekulasi dalam pasar modal dan pembelian saham tunai) telah disarankan karena hal tersebut akan memberikan daya tarik yang lebih besar kepada masyarakat dan tetap menjaga fungsi pasar modal, di mana sangat penting untuk menjaga efisiensi dalam ekonomi Islam. Aturan yang sama dapat diturunkan dari Syariah Islam yang berbasis pada nusus (undang-undang tertulis) bahwa public interest memerankan

⁴⁵ *Ibid.*, h. 538.

peran penting dalam diskusi tentang fikih. Menurut *mujma'al fiqh*, pembelian *forward* dan penjualan saham dan pasar komoditi tidak diperbolehkan, karena melibatkan penjualan di mana penjual tersebut tidak memiliki benda yang diperjualbelikan, dan Islam melarang perdagangan seperti itu. Dalam syariah pembeli juga harus melakukan pembayaran secara penuh ketika dalam pembelian *forward* pembeli hanya melakukan pembayaran margin.

e. Penghapusan riba

Penghapusan riba dan penjualan spekulatif dapat membantu dalam pembentukan perilaku harga saham dan melindungi investor. Termasuk juga adanya tuntutan untuk memberikan pengungkapan secara menyeluruh tentang seluruh informasi.⁴⁶

4. Saham

a. Definisi Saham

Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*, h. 539.

⁴⁷ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 6.

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas deviden yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi. Akan tetapi, saham preferen umumnya tidak mempunyai hak veto seperti saham biasa.⁴⁸ Saham preferen mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti bond yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi (*bond*). Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap mempunyai karakteristik ditengah-tengah antara *bond* dan saham biasa.

Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang

⁴⁸ M. Jogyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE, 2007, h. 109.

tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, barang produksi yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain.⁴⁹

Adapun saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa).⁵⁰ Penyertaan modal dalam bentuk saham yang dilakukan pada suatu perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah dapat dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan mudharabah. Akad musyarakah umumnya dilakukan pada saham perusahaan privat, sedangkan akad mudharabah umumnya dilakukan pada saham perusahaan publik. Secara praktis, instrument adalah praktik keuangan kontemporer yang belum pernah dipraktikkan pada masa Rasulullah SAW. Dikarenakan belum adanya *nash* atau teks Al-Qur'an yang menjadi dasar hukum yang jelas dan pasti tentang keberadaan saham, para ulama dan fuqaha kontemporer berusaha untuk menemukan rumusan kesimpulan hukum tersendiri untuk saham.

Para fuqaha kontemporer berselisih pendapat dalam memperlakukan saham dari aspek hukum, khususnya dalam jual beli. Sebagian membolehkan transaksi jual beli saham dan sebagian lain tidak membolehkan. Para fuqaha yang tidak membolehkan memiliki beberapa argument berikut:

⁴⁹ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, h. 233.

⁵⁰ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah* (Jakarta: MediaKita, 2011), h. 78.

- 1) Saham dipahami sebagaimana layaknya obligasi, yaitu saham juga merupakan utang perusahaan terhadap para investor yang harus dikembalikan. Oleh karena itu, memperjualbelikannya sama hukumnya dengan jual beli utang yang dilarang islam.
- 2) Banyaknya praktik jual beli *najsy* di bursa efek.
- 3) Para investor pembeli saham keluar dan masuk tanpa diketahui oleh seluruh pemegang saham.
- 4) Harga saham yang diberlakukan ditentukan senilai dengan ketentuan perusahaan, yaitu pada saat penerbitan dan tidak mencerminkan modal awal pada waktu pendirian.
- 5) Harta atau modal perusahaan penerbit saham tercampur dan mengandung unsur haram sehingga menjadi haram semuanya.
- 6) Transaksi jual beli saham dianggap batal secara hukum karena transaksi tersebut tidak mengimplementasikan prinsip pertukaran (*sharf*). Jual beli saham adalah pertukaran uang dan barang sehingga prinsip saling menyerahkan (*taqabudh*) dan persamaan nilai (*tamatsul*) harus diaplikasikan. Kedua prinsip tersebut tidak terpenuhi dalam transaksi jual beli saham.
- 7) Adanya unsur ketidaktahuan (*jahalah*) dalam jual beli saham dikarenakan pembeli tidak mengetahui secara persis spesifikasi barang yang akan dibeli yang terefleksikan dalam lembaran saham. Adapun salah satu syarat sahnya jual beli adalah diketahuinya barang (*ma'lumu al mabi'*).

8) Nilai saham pada setiap tahunnya tidak bisa ditetapkan pada harga tertentu. Harga saham selalu berubah-ubah mengikuti kondisi pasar bursa saham. Untuk itu, saham tidak dapat dikatakan sebagai pembayaran nilai pada saat pendirian perusahaan.

Bebeda pada pendapat pertama, para fuqaha yang membolehkan jual beli saham mengatakan bahwa saham sesuai dengan terminology yang melekat kepadanya. Saham yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan sebuah bukti kepemilikan atas perusahaan tertentu yang berbentuk aset, sehingga saham merupakan cerminan kepemilikan atas aset tertentu. Logika tersebut dijadikan dasar pemikiran bahwa saham dapat diperjualbelikan sebagaimana layaknya barang. Aturan dan norma jual beli saham tetap mengacu pada pedoman jual beli barang pada umumnya, yaitu terpenuhinya rukun, syarat, aspek” *antaradhin*, serta terhindar dari unsur *maysir*, *gharar*, *riba*, *haram*, *dhulm*, *ghisy*, dan *najasy*. Praktik *forward contract*, *short selling*, *option*, *insider trading*, “penggorengan saham” merupakan transaksi yang dilarang secara islam dalam dunia pasar modal. Adanya fatwa utama kontemporer tentang jual beli saham semakin memperkuat landasan dibolehkannya jual beli saham.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah dan nonsyariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, di Bursa Efek Indonesia terdapat Jakarta Islamic

Index (JII) yang memiliki 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM). Jakarta Islamic Index (JII) dimaksudkan untuk mengukur kinerja investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Jakarta Islamic Index terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam.⁵¹

b. Indeks Harga Saham

Pengambilan keputusan membutuhkan data historis mengenai berbagai kejadian di masa lalu. Semakin detail dan terinci data yang diperoleh, pengambil keputusan dapat merumuskan kebijakannya dengan lebih tepat. Hal ini mengingat setiap pengambilan keputusan membutuhkan pemetaan permasalahan dan alternatif keputusan yang akan diambilnya. Bentuk informasi historis yang dipandang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham di masa lalu adalah suatu indeks harga saham yang memberikan deskripsi harga-harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periodisasi tertentu pula. Indeks harga saham tersebut merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu.⁴⁹ Metodologi pencatatan dan penyajian

⁵¹ M. Nur Rianto Al arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 356-358.

informasi berdasarkan angka indeks tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai variasi sesuai dengan tujuannya masing-masing, antara lain.

1) Indeks harga saham individual

Indeks harga saham individual menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga masing-masing saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Rumus untuk menghitung individual saham adalah:⁵²

$$SI = \frac{P_s}{P_{base}} \times 100\%$$

SI = Indeks individual saham

P_s = Harga pasar saham

P_{base} = Harga dasar saham

Harga dasar suatu saham pada waktu pertama kalinya ditentukan sebesar harga perdana, sehingga indeks saham individu pada awalnya sebesar 100%.⁵³

2) Indeks harga saham gabungan (*Composite Stock Price Index*)

a) Seluruh saham

Indeks harga saham gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang berfungsi sebagai

⁵² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*,..... h. 136.

⁵³ *Ibid.*, h. 138.

pengukuran kinerja suatu saham kelompok saham yang tercatat di bursa efek.

b) Indeks harga saham kelompok

Indeks harga saham kelompok adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja kelompok saham yang tercatat di suatu bursa efek. Indeks harga saham gabungan kelompok saham di Indonesia ada dua yaitu Indeks LQ45 dan Jakarta Islamic Index.

c. Perhitungan Indeks Harga Saham

1) Metode paasche

Paasche menggunakan jumlah saham pada waktu yang berlaku :

$$IHSG = [(\sum H_t) / \sum H_o.K_o] \times 100\%$$

H_t = Harga pada waktu yang berlaku

H_o = Harga pada waktu dasar

K_t = Jumlah semua saham yang beredar pada waktu dasar

2) Metode Laspeyres

Laspeyres mendasarkan pada jumlah saham pada waktu dasar :

$$IHSG = [(\sum H_t.K_o) / (\sum H_o.K_o)] \times 100\%$$

H_t = Harga pada waktu yang berlaku

H_o = Harga pada waktu dasar

K_o = Jumlah semua saham yang beredar pada waktu yang berlaku.

D. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang didasarkan atas prinsip syariah. Indeks saham ini diperkenalkan oleh BEI dan Danareksa Investment Management (DIM) pada tanggal 3 Juli 2000. Agar dapat menghasilkan data historical yang panjang, hal dasar yang digunakan untuk menghitung JII adalah tanggal 2 Januari 1995 dengan angka indeks dasar sebesar 100. Metodologi perhitungan JII sama dengan yang digunakan untuk menghitung IHSG yaitu berdasarkan Market Value Weighted Average Index dengan menggunakan formula Laspeyres.⁵⁴

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam - LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bapepam - LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.⁵⁵ Seperti di mayoritas bursa-bursa dunia, *index* yang ada di BEI yang termasuk JII dihitung dengan menggunakan metodologi rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat (nilai pasar) atau *Market Value Weighted Average Index*.⁵⁶

Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah, seperti:

⁵⁴ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah* (Jakarta: MediaKita, 2011), h.81

⁵⁵ Indonesia Stock Exchange, *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*, (Jakarta:Indonesia Stock Exchange, 2010), h. 13.

⁵⁶ *Ibid*, h. 22.

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, dan /atau menyediakan barangbarang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.⁵⁷

Sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen daripada *Jakarta Islamic Index* tersebut adalah:

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali bila termasuk di dalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar).
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%
- c. Memilih 60 (enam puluh) saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (market capitalization) terbesar selama satu tahun terakhir.
- d. Memilih 30 (tiga puluh) saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir.

⁵⁷ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*,..... h. 64.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan di monitoring secara terus-menerus berdasarkan data publik yang tersedia.⁵⁸

E. Inflasi

1. Definisi Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya.⁵⁹ Boediono berpendapat bahwa “inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus .Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada(atau mengakibatkan kenaikan)sebagian besar harga barang-barang lain.⁶⁰ Menurut Karl E. Case dan Ray C. Fair dalam bukunya yang berjudul *Case Fair* menjelaskan inflasi adalah peningkatan tingkat harga secara keseluruhan. Inflasi terjadi ketika banyak harga meningkat secara serentak. Inflasi diukur dengan menghitung peningkatan harga rata-rata sejumlah bsar barang selama beberapa periode waktu.

Adiwarman Karim mnenyebutkan secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah

⁵⁸ Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* ,.... h. 57.

⁵⁹ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*,..... h. 359.

⁶⁰ Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2014), h.161.

kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang / komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang / komoditas dan jasa definisikan sebagai deflasi (*deflation*).⁶¹

Inflasi menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain *self feeding inflation*.
- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.⁶²

⁶¹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 135.

⁶² *Ibid.*, h. 139.

Ketidakpastian mengenai daya beli dari pendapatan yang akan diterima di masa depan sebagai *return* dari suatu investasi. Dalam bahasa sehari-hari resiko ini dikenal sebagai dampak inflasi maupun deflasi dari suatu investasi. Inflasi adalah kondisi terjadinya kenaikan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang menyebabkan menurunnya daya beli dan permintaan menyebabkan menurunnya daya beli dan permintaan yang tetap. *Deflasi* merupakan kondisi yang sebaliknya dari inflasi, yaitu penurunan tingkat harga umum.⁶³

2. Macam-Macam Inflasi

Penggolongan pertama didasarkan atas “parah” tidaknya inflasi tersebut. Disini kita bedakan beberapa macam inflasi :

- a. Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
- b. Inflasi sedang (antara 10 – 30% setahun)
- c. Inflasi berat (antara 30 – 100% setahun)
- d. Hiperinflasi (di atas 100% setahun)

Penentuan parah tidaknya inflasi tentu saja sangat relatif dan tergantung pada “selera” kita untuk menamakannya. Dan lagi sebetulnya kita tidak bisa menentukan parah tidaknya suatu inflasi hanya dari sudut laju inflasi saja, tanpa mempertimbangkan siapa – siapa yang menanggung beban atau yang memperoleh keuntungan dari inflasi tersebut. Kalau seandainya laju inflasi adalah 20% dan semuanya berasal dari kenaikan dari barang – barang yang dibeli oleh golongan yang berpenghasilan rendah,

⁶³ Adler H. Manurung, dan Lutfi T. Rizki, *Successful Financial Planner A Complete Guide*, (Jakarta: Grasindo, 2009). h. 114

maka seharusnya kita namakannya inflasi yang parah. Penggolongan yang *kedua* adalah atas dasar sebab musabab awal dari inflasi. Atas dasar ini kita bedakan dua macam inflasi :

- a. inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut *demand inflation*.
- b. Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi. Ini disebut *cost inflation*.⁶⁴

3. Dampak Inflasi

- a. Ketika biaya produksi naik akibat inflasi, hal ini akan sangat merugikan pengusaha dan ini menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produk nasional, seperti tindakan para spekulan yang ingin mencari keuntungan sesaat.
- b. Pada saat kondisi harga tidak menentu (inflasi) para pemilik modal lebih cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk pembelian tanah, rumah, dan bangunan. Pengalihan investasi seperti ini akan menyebabkan investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomi menurun.
- c. Inflasi menimbulkan efek yang buruk pada perdagangan dan mematikan pengusaha dalam negeri. Hal ini dikarenakan kenaikan harga menyebabkan produk dalam negeri tidak mampu bersaing dengan produk negara lain sehingga kegiatan ekspor menurun dan impor.⁶⁵

4. Tingkat Laju Inflasi

⁶⁴ Boediono, *Ekonomi Moneter*, h. 156.

⁶⁵ Asfia Murni, *Ekonomika Makro Edisi Revisi*, h. 222

Laju inflasi merupakan tingkat perubahan harga secara umum untuk berbagai jenis produk dalam rentang waktu tertentu misalnya per bulan, per triwulan, atau per tahun. Indikator untuk menghitung laju inflasi adalah indeks harga konsumen (consumers price index), indeks harga produsen atau perdagangan besar (wholesale price index), dan indeks harga implisit (GNP deflator).⁶⁶

Pada masa inflasi terjadi kenaikan tingkat harga-harga yang diukur dengan indeks harga yaitu rata-rata harga konsumen atau produsen. Indeks yang paling banyak digunakan adalah indeks harga konsumen.

Indeks harga konsumen (IHK) merupakan hasil dari gabungan teoritis dan statistik yang melelahkan selama puluhan tahun. IHK mengukur biaya dari sekumpulan atau sekeranjang barang konsumsi dan jasa yang dipasarkan.⁶⁷ Kelompok utama dalam kumpulan ini adalah makanan, sandang, perumahan, bahan bakar, transportasi, dan perawatan kesehatan. Hitungan untuk menentukan IHK adalah sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1})}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_t = Indeks Harga Konsumen pada priode t

IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumen pada periode sebelum t

⁶⁶ Asfia Murni, *Ekonomika Makro Edisi Revisi*, h. 218

⁶⁷ Paul A. Samuelson, William D. Nordhaus, *Ekonomi Jilid 1 Edisi Kedua Belas*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 296.

F. BI Rate

1. Definisi BI Rate

Suku Bunga (*interest rate*) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut.⁶⁸ Boediono mengatakan pengertian tingkat bunga sebagai “harga” ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi “pertukaran” antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti misalnya setahun lagi.⁶⁹

Suku bunga BI merupakan kebijakan moneter selama ini disebut BI *Rate*, diterapkan ke dalam suku bunga SBI tenor 1 bulan sejak penerapan ITF (*Inflation Targeting Framework*) bulan juni 2005 kemudian sejak juni 2008 beralih ke suku bunga PUAB overnight. Selanjutnya, mulai 19 agustus 2016 suku bunga kebijakan moneter tersebut di sebut BI-7 day (*reverse*) Repo *Rate* dan di terapkan ke dalam suku bunga PUAB tenor 7 hari.⁷⁰

2. Jenis-Jenis Bunga

Dalam kegiatannya perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya sebagai berikut:

a. Bunga simpanan

⁶⁸ Fredric S. Miskhin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Uang*,..... h. 4.

⁶⁹ Boediono, *Ekonomi Moneter*..... h.76

⁷⁰ Perry Warjiyo dan Solikin M. Juhro, *Kebijakan Bank Sentral Teori Dan Praktik*, (Jakarta : rajawali Pers, 2016) h. 305

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayarkan bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

b. Bunga pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.⁷¹ Jenis-jenis bunga kredit adalah sebagai berikut:

1) *Effective rate* atau pembayaran anuitas

Setiap pembayaran yang dilakukan pada waktu tertentu yang teratur dalam jumlah yang sama atau tetap disebut anuitas. Dengan metode ini nominal angsuran bunga setiap periode atau bulan akan menurun, sedangkan angsuran pokok semakin meningkat. Angsuran pokok dan bunga bila di jumlah setiap periode adalah sama besarnya.

2) *Sliding Rate*

Untuk *sliding rate*, angsuran pokok dihitung tetap atau sama setiap angsuran. Sedangkan bunga yang diperhitungkan menurun sejalan berkurangnya sisa kredit. Dengan demikian total angsuran pokok dan bunga adalah semakin menurun selama periode angsuran.⁷²

3) *Flat rate*

⁷¹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 114.

⁷² *Ibid.*, h. 221.

Perhitungan bunga dengan *flat rate* didasarkan pada perhitungan bunga.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat suku Bunga

Besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi keduanya, artinya baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman saling mempengaruhi. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penerapan suku bunga secara garis besar sebagai berikut:

a. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana (simpanan sedikit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan.

b. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing.

c. Kebijakan pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman.

d. Target laba yang diinginkan

Target laba yang diinginkan, merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank.

e. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko dimasa mendatang.

f. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan.

g. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan diberikan nantinya.

h. Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai kredit tersebut laku dipasaran.

i. Hubungan baik

Biasanya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua, yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (skunder).

j. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit.⁷³

G. Nilai Tukar (Kurs)

1. Definisi Nilai Tukar

⁷³ *Ibid.*, h. 155-156.

Nilai tukar atau kurs didefinisikan sebagai harga mata uang asing suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar mencakup dua mata uang maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Kurs adalah harga mata uang suatu negara berhubungan dengan mata uang negara lain (Lindert, 1994). Pergerakan kurs mata uang akan berdampak pada nilai komoditi dan aset sebab kurs dapat mempengaruhi jumlah arus masuk kas yang diterima dari ekspor dan memengaruhi jumlah arus keluar kas yang digunakan untuk membayar impor. Kurs nilai tukar mengukur nilai satu satuan mata uang terhadap mata uang lain. Apabila kondisi ekonomi berubah kurs mata uang dapat berubah cukup besar.⁷⁴

Kurs rupiah yang melemah terhadap mata uang asing (dalam hal ini US dollar) akan mempengaruhi harga saham, melemahnya kurs rupiah berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham juga ikut menurun⁷⁵ Sedangkan teori nilai tukar (kurs) dalam Islam dipakai dua skenario yaitu :

- a. Skenario 1: terjadi perubahan-perubahan harga di dalam negeri yang mempengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh)
- b. Skenario 2: terjadi perubahan-perubahan harga di luar negeri (faktor di dalam negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh).

⁷⁴ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 168.

⁷⁵ Andrew Patar, et. al., Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 11 No. 1 Juni 2014.

Selain dari itu, perlu untuk diingat bahwa kebijakan nilai tukar uang dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem “*Managed Floating*”, dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.⁷⁶

2. Jenis Transaksi Nilai Tukar

- a. Transaksi spot adalah pertukaran setoran bank, biasanya dengan waktu jatuh tempo dua hari. Oleh sebab itu nilai tukar spot adalah nilai tukar untuk transaksi dengan waktu jatuh tempo paling lama dua hari. Nilai tukar mata uang dapat di artikan sebagai harga suatu aset domestik di bandingkan dengan harga aset luar negeri sehingga nilai tukar mata uang dalam jangka pendek dapat di tenttukan melalui pendekatan pasar aset.
- b. Transaksi berjangka adalah pertukaran setoran bank dengan spesifikasi waktu berjangka biasanya dengan waktu jatuh tepo lebih dari dua hari.⁷⁷

3. Jenis-Jenis Penentuan Nilai Tukar

- a. *Purchasing power parity* (PPP)

Teori ini dikemukakan oleh Gustav Cassel seorang ekonom Swedia yang memperkenalkan teori paritas daya beli tahun 1918. Paritas daya

⁷⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, h. 168.

⁷⁷ Jonni Manurung, Adler Haymans Manurung, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, (Medan : Salemba Empat, 2008), h. 95-96.

beli menghubungkan kurs valas dengan harga-harga komoditi dalam mata uang lokal di pasar internasional, yaitu bahwa kurs valas akan cenderung menurun dalam proporsi yang sama dengan laju kenaikan harga. Pada intinya, paritas daya beli menekankan hubungan jangka panjang antara kurs valas dan harga-harga komoditi secara relatif.

Asumsi utama yang mendasari teori paritas daya beli adalah bahwa pasar komoditi merupakan pasar yang efisien dilihat dari alokasi, operasional, penentuan harga, dan informasi. Secara implisit ini berarti :

- 1) Semua barang merupakan barang yang diperdagangkan di pasar internasional tanpa ada biaya operasional sepeser pun.
- 2) Tidak ada bea masuk, kuota, ataupun hambatan lain dalam perdagangan internasional.
- 3) Barang luar negeri dan domestik adalah homogen secara sempurna untuk masing-masing barang.
- 4) Ada kesamaan indeks harga yang digunakan untuk menghitung daya beli mata uang asing dan domestik, terutama tahun dasar yang digunakan dan elemen indeks harga. Oleh karena itu, bila indeks harga di kedua negara identik, hukum satu harga menjustifikasi paritas daya beli. Artinya bila produk atau jasa yang sama dapat dijual di pasar yang berbeda dan tidak ada hambatan dalam penjualan maupun biaya transportasi, maka harga produk atau jasa ini cenderung sama di kedua pasar tersebut. Bila kedua pasar tersebut adalah dua negara yang

berbeda, harga produk atau jasa tersebut biasanta dinyatakan dalam mata uang yang berbeda tetapi harga tetap masih sama.⁷⁸

b. Trade balance

Berdasarkan teori ini, nilai tukar di hitung melalui nilai pertukaran barang dan jasa antar negara. Artinya bahwa nilai tukar atau kurs antar dua mata uang dari dua negara di tentukan oleh besar kecilnya perdagangan barang dan jasa yang berlangsung diantara dua negara tersebut. Menurut pendekatan ini, kurs equilibrium adalah kurs yang akan menyeimbangkan nilai imfor dan ekspor dari suatu negara. Jika nilai imfor negara tersebut lebih besar ketimbang nilai ekspornya (defisit perdagangan) maka kurs mata uang nya akan mengalami peningkatan (mengalami depresiasi) sebaliknya, apabila nilai ekspor melebihi nilai impornya maka mata uang negara tersebut akan mengalami apresiasi nilai tukar.⁷⁹

H. Tinjauan Pustaka

Nining Khoirun Nisa, dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Variabel – Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Indeks (Jii) Periode 2007-2015¹) menyimpulkan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh secara signifikan terhadap indeks

⁷⁸ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*,..... h. 224.

⁷⁹ *Ibid.* h. 225.

harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Kurs valuta asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII).⁸⁰

Hatmam Maqdiyah, et.al., dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) menyimpulkan bahwa Tingkat bunga deposito secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII).⁸¹

Septian Prima Rusbariand, et.al., dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap JII di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2005-Maret 2012, Harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap JII, Harga Emas dunia tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap JII, Kurs rupiah berpengaruh negatif dan

⁸⁰ Nining Khoirun Nisa, “Analisis Pengaruh Variabel – Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Indeks (Jii) Periode 2007-2015”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 6 Juni 2017. H.461

⁸¹ Hatmam Maqdiyah Dkk, “Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (Pdb), Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 17 No. 2 Desember 2014. H.7

signifikan secara statistik JII di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2005- Maret 2012⁸²

Ahmad Riadi, et.al., dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Serta Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jakarta Islamic Index (Jii) periode 2008-2012 menyimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII), (3) tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII), (4) nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII).⁸³

Agus Tri Basuki dan A.Indriyani Yusuf, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Indeks Harga Saham Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index menyimpulkan bahwa kurs dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap JII. Sedangkan dalam jangka panjang kurs tidak berpengaruh terhadap JII. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara kurs terhadap JII, namun berlaku sebaliknya yaitu terdapat hubungan kausalitas JII terhadap kurs. PDB dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap JII. Sedangkan dalam jangka panjang PDB tidak berpengaruh terhadap pergerakan JII. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara PDB terhadap JII dan begitu pula sebaliknya.⁸⁴

⁸² Septian Prima Rusbariand Dkk, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia”, *Forum Bisnis & Keuangan I, Th. 2012*. H. 737

⁸³ Ahmad Riadi Dkk, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Serta Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jakarta Islamic Index (Jii)”, *Fakultas Ilmu Adminstrasi Universitas Brawijaya Malang*. H.2

⁸⁴ Agus Tri Basuki & A.Indriyani Yusuf, “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Indeks Harga Saham Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index”, *Buletin Ekonomi Vol.16, No. 1, April 2018*. H.96

I. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai parameter populasi untuk dibuktikan.⁸⁵

1. Hipotesis uji parsial (T)

a. Variabel Inflasi

H_0 : Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

H_1 : Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

b. Variabel BI Rate

H_0 : BI Rate tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

H_2 : BI Rate berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

c. Variabel Kurs

H_0 : Kurs tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

H_3 : Kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Hipotesis uji simultan (F)

⁸⁵ Lind, Marchal Dkk, *Tekhnik-Tekhnik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Edisi 15 Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 361.

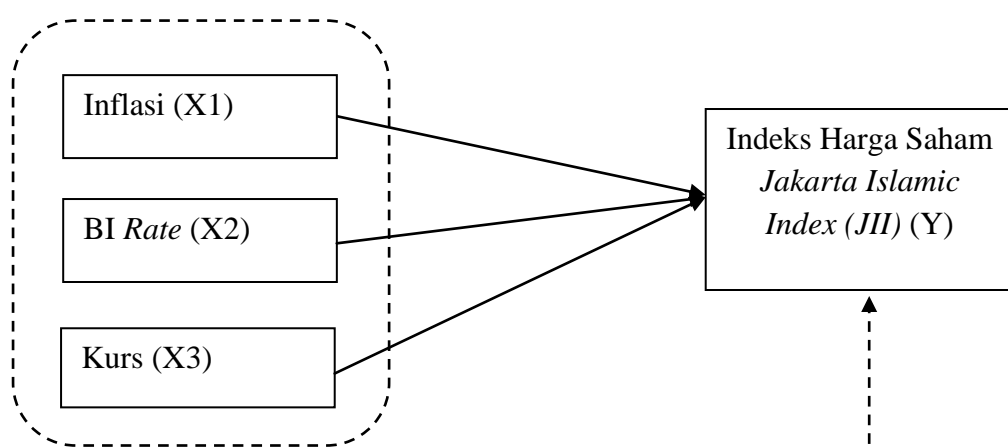
H_0 : Inflasi, nilai tukar, dan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

H_1 : Inflasi, nilai tukar, dan *BI Rate* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

J. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu pengaruh Inflasi, nilai tukar, dan *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di Indonesia 2011 sampai 2018. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

————— : Hubungan Secara Parsial

- - - - - : Hubungan Secara Simultan

K. Hubungan Antar Variabel

Menurut Samsul, tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri, Inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban.⁸⁶ Begitupun menurut Ayu Tri Utami Inflasi memberikan asumsi yang mendasari yaitu ketika inflasi terjadi secara cepat dan meningkat tajam dari sebelumnya, aktivitas perdagangan di JII akan turut melemah.⁸⁷

Menurut Moh. Samsul, Kurs rupiah yang melemah terhadap mata uang asing (dalam hal ini US dollar) akan mempengaruhi harga saham, melemahnya kurs rupiah berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham juga ikut menurun⁸⁸ senada dengan Gilang, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar dapat mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*. Dimana ketika nilai rupiah melemah atau mengalami depresiasi maka harga barang-barang impor menjadi mahal sehingga perusahaan yang bahan baku produksinya bergantung pada impor secara otomatis akan mengalami peningkatan biaya produksi. Hal demikian dapat mengindikasikan berpengaruh terhadap penurunan tingkat keuntungan perusahaan sehingga akan berdampak

⁸⁶ Mohamad Samsul *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio edisi kesatu*,... h.201.

⁸⁷ Ayu Tri Utami, "Pengaruh Variabel Makroekonomi ,.....h. 71

⁸⁸ Andrew Patar, et. al., Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 11 No. 1 Juni 2014*.

pada pergerakan harga perusahaan sehingga memacu pergerakan indeks harga saham.⁸⁹

Menurut Ayu Tri Utami, Ketika posisi nilai investasi di JII menurun dikarenakan inflasi, maka Bank Indonesia sebagai lembaga pelaksana otoritas moneter turut mengambil peran dalam meningkatkan suku bunga acuan (*BI Rate*) guna mengurangi peredaran jumlah uang yang beredar di masyarakat. Para investor akan menurunkan intensitasnya dalam berinvestasi surat-surat berharga berupa saham, akibatnya dalam asumsi tersebut disimpulkan investor akan beralih ke deposito dan investasi-investasi lain yang bersifat jangka pendek. Sama halnya dengan inflasi suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) tidak jauh berbeda mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.⁹⁰ Dengan demikian Gujarati juga menjelaskan hubungan yang bersifat terbalik antara tingkat bunga dan harga saham. Artinya jika tingkat bunga tinggi maka harga saham rendah, begitu pula sebaliknya jika tingkat bunga rendah maka harga saham tinggi.⁹¹

⁸⁹ Gilang Rizky Dewanti, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, dan Harga Emas Duna Terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia" h.

⁹⁰ Ayu Tri Utami, "Pengaruh Variabel Makroekonomi,..... h. 71.

⁹¹ Gujarati, *Dasar-dasar Ekonomometrika*, h.130.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik.⁹² Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Kemendagri dan Badan Pusat Statistik yang nantinya akan diolah dengan menggunakan alat statistik berupa SPSS untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.⁹³ Sesuai dengan pengertian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan kurs terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index*.

⁹² Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12.

⁹³ Ibid., h. 57.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka, misalnya harga saham, profitabilitas, aktiva, hutang.⁹⁴ Selain itu dimensi waktu data penelitian menggunakan data time series. Time series atau data deret waktu adalah data yang dicatat / dikumpulkan berdasarkan periode waktu tertentu yang dicatat dari waktu ke waktu (tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, mingguan, harian, dan seterusnya).⁹⁵ Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa data triwulanan inflasi, *BI rate*, Kurs dan *Jakarta Islamic Index* periode 2011 sampai 2018.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.⁹⁶ Dalam hal ini penelitian memperoleh data sekunder dari data yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan berupa data statistik pasar modal, Kementerian dagang berupa data nilai tukar dan Badan Pusat Statistik berupa data *BI Rate* dan inflasi.

⁹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), h. 89.

⁹⁵ Bambang Juanda, Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu Teori Dan aplikasi* (Bogor: IPB Press, 2013), h. 1-2.

⁹⁶ Ibid. h. 3.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, Koran, majalah, website, dan lain-lain.

2. Library Research

Library Research adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari membaca, mempelajari, dan menganalisis literature yang bersumber dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.⁹⁷

D. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, adapun kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* pada periode 2011-2018.
2. Inflasi pada periode 2011-2018.
3. Kurs pada periode 2011-2018.
4. *BI Rate* pada periode 2011-2018.
5. Data yang diterbitkan secara triwulan

Setelah kriteria ditentukan dan sesuai dengan jenis data yang digunakan yaitu time series maka dapat ditentukan kurun waktu dalam penelitian ini

⁹⁷ Hadi Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta: UGM, 2002), h. 142.

adalah data 8 tahun dengan menjadikan data triwulan sebagai sumber data sehingga berjumlah $n = 32$.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan variabel yang akan menjadi topik dari penelitian. Variabel penelitian adalah suatu konstruk, atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun definisi oprasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel independen tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen.⁹⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini berupa, Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang didasarkan atas prinsip syariah. Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah.⁹⁹

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negatif. Jika terdapat variabel dependen maka harus terdapat variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu:

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,..... h. 12.

⁹⁹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*,..... h. 63.

- a. Variabel X1 adalah Inflasi, yaitu kecenderungan meningkatnya harga barang-barang pada umumnya secara terus-menerus, yang disebabkan oleh jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang-barang dan jasa yang tersedia.
- b. Variabel X2 adalah *BI Rate*, yakni suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.
- c. Variabel X3 adalah Kurs, yakni mata uang asing yang menunjukkan harga yang artinya kurs merupakan jumlah representasi jumlah uang domestic yang dibutuhkan.¹⁰⁰

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis statistik deskriptif mengacu pada transformasi dari data-data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan.¹⁰¹ Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti apabila jumlah variabel independennya minimal dua.¹⁰² Hubungan lebih dari dua variabel digunakan untuk memperkirakan atau meramalkan nilai dari variabel terikat karena akan lebih baik apabila ikut memperhitungkan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi

¹⁰⁰ Jimmi Hasoloan, *Ekonomi Moneter*,....., h. 128.

¹⁰¹ Demawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 134.

¹⁰² Sugiyono....., h. 275.

variabel terikat (Y), dengan demikian variabel terikat mempunyai hubungan dengan variabel bebas (X).¹⁰³

2. Alat Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolonearitas, heteroskedasitas, uji normalitas, uji atokorelasi, dan uji linearitas.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini untuk mengolah dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Bila probabilitas lebih besar dari 5% (bila anda menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data berdistribusi normal.¹⁰⁵ Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam Uji normalitas adalah metode grafik P-Plot dan Uji *one sample kolmogorov smirnov*. Pada prinsip uji *one samplekolgomorov smirnov* test jika signifikansi di bawah 0.05 data tidak berdistribusi secara normal sebaliknya jika

¹⁰³J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 236.

¹⁰⁴ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.104.

¹⁰⁵ Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*, Cetakan Ke-5 (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017), h.40.

signifikansi diatas atau lebih dari 0.05 data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonearitas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variable independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).¹⁰⁶

Pada umumnya hubungan antar variabel bebas adalah tidak sempurna. Jika hal ini terjadi maka varians dan deviasi standar akan lebih besar dibanding jika tidak ada *multicollinearity* sama sekali. Akibat selanjutnya, statistik t cenderung lebih kecil atau koefesiensi regresi cenderung tidak signifikan berbeda dengan nol.

- a) Jika statistik F signifikan tetapi statistic t tidak ada yang signifikan.
- b) Jika R² relatif besar tetapi statistik t tidak ada yang signifikan.¹⁰⁷

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai dan *Variance Inflation Favior* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolineritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 51.

¹⁰⁷ Sri Mulyani, *Statistik Untuk Ekonomi & Bisnis Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 264.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, dan masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*).¹⁰⁸

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya $(t-1)$.¹⁰⁹ Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah terjadinya peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Metode yang digunakan adalah uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Jika d lebih kecil dari D_L atau lebih besar dari $(4-D_L)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- (b) Jika d terletak antara D_U dan $(4-D_U)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

¹⁰⁸ Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*, h. 529.

¹⁰⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan, Ke-7, 2013), h. 110.

- (c) Jika d terletak antara dL dan Du atau diantara $(4 - Du)$ dan $(4 - dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.¹¹⁰

4) Uji Heteroskedastisitas

Regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dan residual atau pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan metode Gejser dan grafik scatterplot. Prinsip dalam menggunakan Gejser Apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$ (5%) maka dapat dilakukan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Sedangkan grafik scatterplot dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika,

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.¹¹¹

¹¹⁰ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Ibid*, h.60.

¹¹¹ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015) ...,

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriteria yang dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial maupun simultan. Dengan demikian model regresi linear berganda bila dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = variabel jumlah inflasi dalam %

X₂ = variabel tingkat *Bi Rate* dalam %

X₃ = variabel Kurs

e = variabel error, dengan asumsi $e = 0$

2) Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) untuk pengujian nilai hipotesis kedua. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini

dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan criteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_a diterima
- b. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak.¹¹²

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i - 0}{Sb_i}$$

$$t_{\text{tabel}} = a, (n - k + 1)$$

keterangan :

b_i : salah satu koefisien regresi

Sb_i : standar deviasi distribusi koefisien regresi.¹¹³

- a. Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan.
- b. Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.¹¹⁴

Sumber	Df	SS	MS	F
Regresi	K	SSR	MSR = SSR/k	MSR/ MSE
Residu atau kesalahan	n-1 (k + 1)	SSE	MSE = SSE/ [n-(k + 1)]	
Total	n - 1	SS total		

¹¹² Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, h. 87-88.

¹¹³ Lind, Marchal, dan Wathen, *Op.Cit*, h. 129.

¹¹⁴ Riduwan, Akdon, *Op.Cit*, h. 171.

3) Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) untuk menguji hipotesis pertama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terkait. Uji ini dilakukan untuk membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi α 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_a ditolak
- b. Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_o diterima

Uji F juga bisa dilihat dengan membandingkan F_{hitung} dengan

F_{tabel} , dengan rumus :¹¹⁵

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{SSR}/k}{\text{SSE}/[n-(k+1)]} = \frac{\text{MSR}}{\text{MSE}}$$

Keterangan :

SSR : Jumlah kuadrat regresi

SSE : Jumlah kuadrat kesalahan atau residu

k : Jumlah variabel

n : Jumlah sampel

$$F_{\text{tabel}} = 0,05 [(dk \text{ pembilang} = k), (dk \text{ penyebut} = n - (k+1))]$$

¹¹⁵Lind, Marchal, dan Wathen, *Op.Cit*, h. 127.

Kaidah pengujian:

- a. Jika $F_{\text{Hitung}} \geq F_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak (signifikan)
- b. Jika $F_{\text{Hitung}} \leq F_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan).¹¹⁶

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang termasuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan Koefisien Determinasi (R^2). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Uji koefisien determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹¹⁷ Namun, model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.¹¹⁸ Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari Adjusted R^2 untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

¹¹⁶ Riduwan, Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 144.

¹¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, h. 97.

¹¹⁸ *Ibid.*, h. 98

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek penelitian

1. Sejarah

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang didasarkan atas prinsip syariah. Indeks saham ini diperkenalkan oleh BEI dan Danareksa Investment Management (DIM) pada tanggal 3 Juli 2000. Agar dapat menghasilkan data historical yang panjang, hal dasar yang digunakan untuk menghitung JII adalah tanggal 2 Januari 1995 dengan angka indeks dasar sebesar 100. Metodologi perhitungan JII sama dengan yang digunakan untuk menghitung IHSG yaitu berdasarkan *Market Value Weighted Average Index* dengan menggunakan formula Laspeyres.

Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. BEI melakukan *review* JII setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan DES oleh OJK. Setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh OJK yang dituangkan ke dalam DES, BEI melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya. Adapun proses seleksi JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh BEI adalah sebagai berikut:

- a. Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh OJK.
- b. Dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir.
- c. Dari 60 saham yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

Saham-saham yang masuk kriteria *Jakarta Islamic Index* adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur ribawi. Permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Jadi bisa kita katakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* ini adalah saham-saham yang pengelolaannya dan menejemennya terbilang sudah transparan.

2. Perkembangan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam Jakarta Islamic Index (JII). Peningkatan indeks pada JII walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara presentase indeks pada JII lebih besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan adalah konsep halal, berkah dan bertumbuh pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah.

Jakarta Islamic Index merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ bekerja sama dengan Dana reksa *Investment Management*. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam islam atau indeks yang berdasarkan syari'at islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syari'at islam, saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syari'at seperti:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan / atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Data-data yang dipergunakan dalam analisis ini diperoleh dari statistik pasar modal yang meliputi berbagai perkembangan indeks harga saham termasuk *Jakarta Islamic Index*. Berikut ini penulis akan menyajikan data Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* selama 8 tahun yaitu dari tahun 2011-2018 dalam bentuk data triwulan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Perkembangan Indeks Harga Saham JII
periode 2011-2018

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Triwulan I	514.92	584.06	660.34	640.41	709.98	652.69	718.35	704.28
Triwulan II	536.04	544.19	660.17	652.97	658.85	694.34	654.77	654.77
Triwulan III	492.30	600.84	585.59	687.62	553.87	739.69	733.30	664.92
Triwulan IV	537.03	594.79	585.11	691.04	603.35	694.13	759.07	685.22

Sumber : Statistik Pasar Modal OJK (Data diolah)

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan perkembangan Indeks Harga Saham JII mengalami fluktuatif dari tahun 2011 sampai dengan 2018, dimana Indeks Harga Saham JII pada tahun 2011 sebesar 537.03 poin dan pada tahun 2018 sebesar 685.22 poin. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan Indeks Harga Saham JII selalu berubah-ubah secara meningkat dan menurun sesuai kondisi dari internal dan ekonomi nasional.

3. Perkembangan Tingkat Inflasi, BI Rate, dan Kurs

Ekonomi makro merupakan penjelasan ekonomi yang mengalami perubahan dan mempengaruhi masyarakat, perusahaan, dan pasar. Kehidupan sehari-hari termasuk aktivitas investasi sangatlah tergantung pada kondisi ekonomi makro suatu negara atau secara global. Beberapa masalah yang terkait dengan kegiatan ekonomi makro diantaranya ialah Inflasi, BI Rate, dan Kurs.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan dalam periode tertentu. Inflasi sangat mempengaruhi aktifitas kehidupan masyarakat, perusahaan dan pasar. Hal ini dapat memicu kestabilan ekonomi nasional. Selain dari itu Inflasi dapat memberikan dampak pada aktifitas pasar modal. sedangkan *BI Rate* yang merupakan suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia pada Bank-bank yang ada di Indonesia demi untuk menjaga kestabilan peredaran uang, mencapai target inflasi, dan menjaga keseimbangan ekonomi. Kurs juga merupakan aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat dan perusahaan yang membutuhkan transaksi luar negeri. Kurs dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memberikan kerugian pada suatu perusahaan bahkan Negara.

Ketiga masalah ekonomi makro yang di jelaskan di atas merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun data perkembangan Inflasi, *BI Rate* dan Kurs selama periode 2011 sampai 2018 yang tersajikan dalam bentuk triwulan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan dana Inflasi, *BI Rate* dan Kurs
Periode 2011-2018

Tahun	Triwulan	Inflasi (%)	<i>BI Rate</i> (%)	Kurs (Rp)
2011	I	0.2	6.75	8709
	II	0.55	6.75	8597
	III	0.27	6.75	8823
	IV	0.57	6.00	9068
2012	I	-0.02	5.75	9180
	II	0.62	5.75	9480
	III	0.01	5.75	9588
	IV	0.54	5.75	9670

2013	I	0.19	5.75	9719
	II	1.03	6.00	9929
	III	-0.35	7.25	11613
	IV	0.55	7.50	12189
2014	I	0.17	7.50	11404
	II	0.43	7.50	11969
	III	0.27	7.50	12212
	IV	2.46	7.75	12440
2015	I	0.08	7.50	13084
	II	0.54	7.50	13332
	III	-0.05	7.50	14657
	IV	0.96	7.50	13795
2016	I	0.63	6.75	13276
	II	0.66	6.50	13180
	III	0.22	5.00	12998
	IV	0.42	4.75	13436
2017	I	0.07	4.75	13321
	II	0.69	4.75	13319
	III	0.13	4.25	13492
	IV	0.71	4.25	13548
2018	I	-0.32	4.25	13756
	II	0.07	5.25	14404
	III	-0.18	5.75	14929
	IV	0.62	6.00	14481

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementrian Dagang (Data diolah)

Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi mengalami perubahan yang fluktuatif selama 8 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2018. Sedangkan *BI Rate* cenderung mengalami perubahan yang fluktuatif juga namun pada tahun 2014 dan 2015 *BI Rate* mencapai angka tertinggi yakni sebesar 7.50% dan pada tahun 2017 di tetapkan dengan angka terendah yakni sebesar 4.25%. pada sisi kurs dari tahun 2011 sampai tahun 2018 lebih cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni tahun 2011 sampai tahun 2018 dimana pada tahun 2011 sebesar Rp. 9068 perdollar dan pada tahun 2018 menjadi Rp. 14481 perdollar.

Adanya perubahan fluktuatif dan peningkatan menunjukkan adanya berbagai fenomena perekonomian yang ada di Indonesia.

B. Analisis Data

1. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.

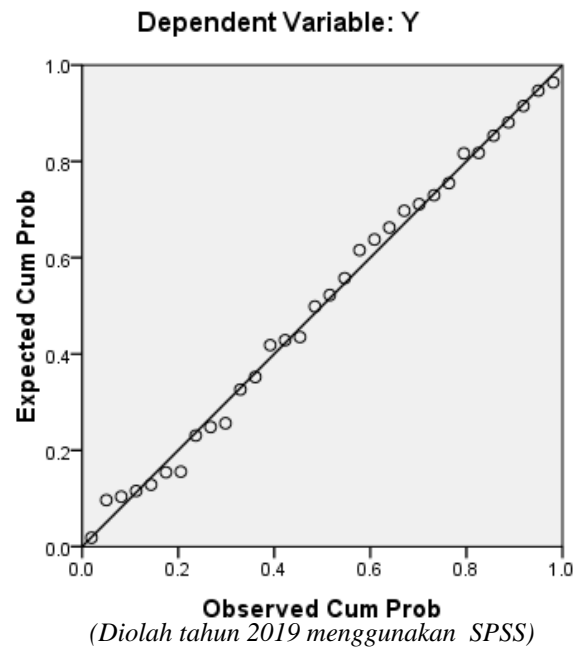
a. Uji Normalitas

Langkah awal untuk mengolah data ini adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji serta menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Grafik P-plot. Cara lain adalah dengan melakukan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan residual menyebar normal dan jika lebih kecil dari sig 5% maka residual menyebar tidak normal. Berikut hasil pengolahan data:

1) Metode Grafik

Metode grafik pada prinsipnya jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal.

Gambar 4.1
Grafik P-P Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 grafik di atas dapat dilihat bahwa titik menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak membentuk pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi tersebut terdistribusi dengan normal.

2) Metode *one sample Kolmogorov Smirnov*

Pada prinsip Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data tidak berdistribusi secara normal, sebaliknya jika signifikansi diatas 0.05 berarti data

berdistribusi secara normal.¹¹⁹

Table 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov Z

Sam	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Signifikansi	Kesimpulan
32	0.427	0.993	Ho diterima

Sumber : data diolah

Hasil uji normalitas dengan metode *kolmogorov smirnov* yang terdapat pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.993, karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi multikolinieritas maka penelitian yang dilakukan di haruskan meneliti ulang bagaimana bentuk variabel dependennya. Alat statistik yang digunakan dalam menguji multikolinieritas adalah dengan *Variance Inflation factor* (VIF), dan standar nilai yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah apabila VIF lebih besar 10 maka dapat dikatakan asumsi model tersebut mengandung multikolinieritas begitu sebaliknya apabila VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas :

¹¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit UNIV. Diponegoro, 2009), h. 32

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Inflasi	0.938	1.066
BI <i>rate</i>	0.923	1.083
Kurs	0.982	1.018

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel independent yakni X1, X2 dan X3 kurang dari 1 dan VIF kurang dari 10 (tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada 108 model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode yang digunakan adalah uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan nilai

- (a) Jika d lebih kecil dari D_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- (b) Jika d terletak antara D_u dan $(4-d_u)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

- (c) Jika d terletak antara d_L dan D_u atau diantara $(4 - D_u)$ dan $(4 - d_L)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.¹²⁰

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	Std. Error Of The Estimate	Durbin-watson
1	47.90043	1.356

Sumber : data diolah

Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.356. sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data $(n)=32$ serta $K=3$ diperoleh nilai d_L sebesar 1.2437 dan d_U sebesar 1.6505 (lihat lampiran). Dengan demikian dapat dinilai sebagai berikut:

- 1) nilai $1.356 < 1.2437$ atau $1.356 > 2.7563$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. **(Salah)**
- 2) nilai 1.356 terletak antara 1.6505 dan 2.3495 maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi. **(Salah)**
- 3) nilai 1.356 terletak antara 1.2437 dan 1.6505 atau diantara 2.7563 dan 2.3495 maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. **(Benar)**

Penjelasan di atas memberikan kesimpulan bahwa pada Uji Autokorelasi dengan metode Durbin Watson dalam penelitian ini tidak memberikan kesimpulan yang pasti, sehingga menggunakan uji

¹²⁰ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Ibid*, h.60.

alternatifnya yaitu Uji *Runs Test*. Pengujian dengan ketentuan apabila nilai Signifikansi lebih dari 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6
Uji Runs Test

Model	Total Cases	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	32	0.590

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.6 di atas dapat dilihat nilai Signafikansi diperoleh sebesar 0.590 yang berarti lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homokedastisitas Terjadi kesamaan varian jika nilai signifikansi pada levene test > 0.05 . Metode yang digunakan adalah dengan metode Glejser dan Metode Grafik.

1) Metode Glejser

Tabel 4.7
Metode Glejser

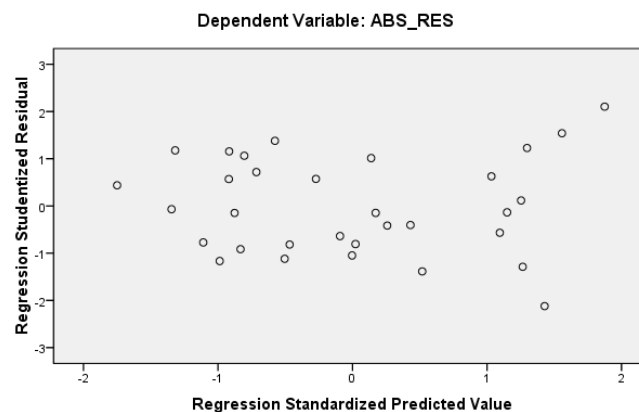
Sampel	Variabel	Signifikansi
32	Inflasi	0.532
32	BI rate	0.088
e 32	Kurs	0.608

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas nilai signifikansi ketiga variabel independet > 0.05 yakni berturut-turut sebesar 0.532, 0.088 dan 0.608 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedasitas

2) Metode Grafik Scatterplot

Gambar 4.2
Uji Heteroskedasitas Metode Grafik



(Diolah Tahun 2019 Menggunakan SPSS)

Berdasarkan output pada gambar 4.2 di atas diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan model regresi tersebut

tidak terjadi masalah heteroskedasitas atau dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.8
Descriptive statistics

Variabel	Jumlah Sampel	Min.	Max.	Mean	Sum	Standar Deviasi
Inflasi	32	-0.35	2.46	0.3981	12.74	0.50833
BI rate	32	4.25	7.75	6.1953	198.25	1.13190
Kurs	32	8597	14929	1.20E4	383598	2031.459
JII	32	492.30	759.07	6.3903E2	2.04E4	70.21019

Sumber : data diolah

Tabel 4.8 menerangkan deskriptif data. Jumlah sampel adalah $N = 32$ triwulan(8 tahun). dengan nilai rata-rata untuk variabel inflasi (X_1) sebesar 0.3981 standar deviasi sebesar 0.50833. nilai minimum -0.35 dan maksimum 2.46. Untuk variabel nilai tukar (X_2) dengan nilai rata-rata BI Rate 6.1953 standar deviasi 1.13190. nilai minimum 4.25 dan maksimum

7.75. Untuk variabel kurs (X3) dengan nilai rata-rata Kurs 1.20E4 standar deviasi 2031.459 nilai minimum 8597 dan maksimum 14929. Sedangkan variabel Indeks Harga Saham JII (Y) dengan rata-rata 6.3903E2. standar deviasi 70.21019. nilai minimum data adalah 492.30 dan maksimum 759.07.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9
Analisis regresi linear berganda

Model	Koefisien	<i>t</i> _{hitung}	Signifikansi
(Constant)	512.280	6.833	0.000
Inflasi	28.071	1.607	0.119
BI rate	-22.968	-2.904	0.007
Kurs	0.022	5.035	0.000

Sumber : data diolah

Tabel 4.9 diatas diketahui bahwa persamaan regresi untuk pengaruh inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap indeks harga *jakarta islamic index* periode 2011-2018 adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\hat{Y} = 512.280 + (28.071X_1) + (-22.968X_2) + (.022X_3)$$

$$a = 512.280$$

$$X_1 = \text{Inflasi}$$

$$b_1 = 28.071$$

$$X_2 = \text{BI Rate}$$

$$b_2 = -22.968$$

$$X_3 = \text{Kurs}$$

$$b_3 = .022$$

Koefisien regresi beserta tanda aljabarnya menunjukkan informasi mengenai hubungan antar masing-masing koefisien dengan index harga JII. Koefisien regresi untuk variabel inflasi adalah 28.071. koefisiennya

bernilai positif dan menunjukkan menunjukkan hubungan yang searah antara inflasi dengan indeks harga JII. Jika inflasi dinaikkan 1% dan variabel lain tetap konstan, maka dapat diperkirakan bahwa indeks harga JII menguat sebesar 28.071 poin. Sedangkan koefisien regresi variabel *BI Rate* adalah -22.968, koefisiennya bernilai negatif dan menunjukkan hubungan yang terbalik antara *BI Rate* dengan indeks harga JII. Jika *BI Rate* dinaikkan 1% dan variabel lain tetap konstan, maka dapat diperkirakan bahwa indeks harga JII melemah sebesar 22.968 poin. sedangkan koefisien regresi variabel Kurs adalah 0.022 yang bernilai positif dan menunjukkan hubungan yang searah antara kurs dengan indeks harga JII. Jika kurs dinaikkan Rp.1 maka indeks harga JII melemah sebesar 0.022 poin.

c. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji Signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Hal ini perlu dilakukan karena karena tiap-tiap variabel independen dalam analisis linear berganda memberi pengaruh yang berbeda dalam model. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- b) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kaidah sebagai berikut:

- a) Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan.
- b) Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Variabel	Prediksi	Koefisien	t_{hitung}	Sig.	Ha
(Constant)		512.280	6.833	0.000	
Inflasi	+	28.071	1.607	0.119	Ditolak
BI rate	+	-22.968	-2.904	0.007	Ditolak
Kurs	+	0.022	5.035	0.000	Diterima

Sumber : data diolah

1) Variabel Inflasi (X_1)

Tabel 4.10 diketahui bahwa variabel inflasi mempunyai signifikansi sebesar 0.119 yang artinya > 0.05 maka H_0 diterima atau tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*.

$$t_{hitung} = \frac{B_i - 0}{SB_i} = \frac{28.071 - 0}{17.471} = 1.607$$

$$t_{tabel} = 0.05 (28) = 1.701$$

Berdasarkan hitungan tersebut artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni 1.607 $<$ 1.701 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi

tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

2) **BI Rate**

Tabel 4.10 diketahui bahwa variabel *BI Rate* mempunyai signifikansi sebesar 0.007 yang artinya lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak atau signifikan sehingga dapat disimpulkan *BI Rate* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*.

$$t_{Hitung} = \frac{B_i - 0}{SB_i} = \frac{-22.968 - 0}{7.910} = -2.904$$

$$t_{Tabel} = 0.05 (28) = 1.701$$

Nilai negatif pada t_{Hitung} menunjukkan bahwa adanya perbandingan terbalik antara *BI rate* dan *JII*, jika *BI rate* turun maka *JII* akan meningkat. Berdasarkan hitungan tersebut artinya $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ yakni $2.094 > 1.701$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *BI rate* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*.

3) **Variabel Kurs (X3)**

Tabel 4.10 diketahui bahwa variabel *kurs* mempunyai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya < 0.05 maka H_0 ditolak atau signifikan sehingga dapat disimpulkan *kurs* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*.

$$t_{Hitung} = \frac{B_i - 0}{SB_i} = \frac{0.022 - 0}{0.622} = 5.035$$

$$t_{Tabel} = 0.05 (6) = 1.701$$

Berdasarkan hitungan tersebut artinya $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ yakni $5.035 > 1.701$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Uji F bisa dilihat dari:

- 1) Jika nilai $Sig < \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $Sig > \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima

Uji F juga bisa dilihat dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kaidah pengujian:

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Tabel 4.11
Hasil Uji F

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1 regresi	888568.976	3	29522.992	12.867	0.000
Residual	64244.624	28	2294.451		
Total	152813.600	31			

Sumber : data diolah

Tabel 4.11 diatas diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.000 yang artinya kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji simultan secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima yakni inflasi, BI *Rate*, dan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks harga JII.

F_{Hitung} bisa dicari dengan menggunakan rumus pada tabel 4.11 diketahui SSR terletak pada kolom Sum of Square barisan regresion yakni sebesar 88568.976 dan SSE terletak pada kolom Sum of Square barisan residual yakni sebesar 64244.624 dan $k = 3$ maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{Hitung} = \frac{SSR/k}{SSE/[n - (k + 1)]} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{Hitung} = \frac{88568.976/3}{64244.624/[32 - (3 + 1)]}$$

$$= \frac{2956.325333}{2294.450857}$$

$$= 12.867$$

$$F_{Tabel} = 0.05[(dk \text{ pembilang} = k). (dk \text{ penyebut} = n - (k + 1))]$$

$$= 0.05[(dk \text{ pembilang} = 3). (dk \text{ penyebut} = 28)]$$

$$= 2.95$$

Berdasarkan hitungan tersebut diketahui bahwa nilai $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ yakni $12.867 > 2.95$ maka H_0 ditolak atau signifikan yang artinya inflasi, *BI Rate* dan kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menunjukan variabel dependen terbatas. Artinya uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Tabel 4.12
Analisis regresi linear berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0.761	0.580	0.535	47.90043

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui nilai R square sebesar 0.580 atau 58% yang artinya indeks harga JII dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independet yakni inflasi, *BI Rate* dan kurs sebesar 58 % sedangkan 42% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

C. Pembahasan

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang didasarkan atas prinsip syariah. *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariat Islam. Saham syariah yang menjadi konstituen merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang cukup besar. Berbagai variabel ekonomi suatu Negara yang mengalami perubahan dan perkembangan akan memberikan pengaruh kepada pasar modal. Indikator ekonomi makro yang kurang baik akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. namun apabila suatu indikator ekonomi baik maka akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal.

Sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat

perbedaan pada nilai hasil regresi penelitian. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut :

Setelah dilakukan penelitian hasil uji signifikansi secara simultan menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12.867 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau < 0.05 , yang artinya bahwa variabel Inflasi, *BI Rate* dan Kurs secara bersamaan mempengaruhi indeks harga saham *Jakarta Islamic Index*. Sementara hasil uji koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai sebesar 0,580 atau 58% yang berarti nilai 58% variasi JII dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, *BI Rate* dan Kurs, sedangkan sisanya sebesar 42% dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak ada dalam model. Adapun pembahasan mengenai pengaruh variabel Infalsi, *BI Rate* dan Kurs berdasarkan hasil uji secara parsial akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Kurs Secara Parsial Terhadap Indeks

Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

a. Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Hasil uji t pada tabel 4.10 di atas untuk variabel Inflasi terhadap Indeks Harga Saham JII, menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham JII. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari Inflasi sebesar 0.119 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kesatu (H_1) dari variabel inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham JII ditolak.

Pelaku ekonomi yang melihat prospek untuk didapatkan dalam menjalankan usahanya tentu akan mempertimbangkan salah satu indikator ekonomi makro yakni Inflasi. Inflasi juga merupakan hal yang dapat digunakan dalam mengambil berbagai langkah dan kebijakan pada bidang ekonomi baik itu pemerintah, pengusaha, investor dan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Begitupun dengan para pelaku perusahaan yang memiliki saham para investor ketika terjadi inflasi yang signifikan akan mengurangi harga saham. Berkurangnya harga saham ini dikarenakan biaya operasional suatu perusahaan yang semakin mahal terkhusus pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Harga saham yang menurun akan mempengaruhi Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*. Namun teori ini tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa inflasi dapat berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*. Perbedaan ini diduga karena inflasi dalam penelitian ini adalah penggunaan data inflasi dalam bentuk triwulan yang tidak terkalkulasi dalam tahunan.

Tingkat inflasi yang dipakai dalam penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif dari tahun 2011-2018 yakni dengan rata-rata inflasi 0.39 % yang artinya masih dalam kategori yang sifatnya masih rendah. Seharusnya dengan tingkat inflasi yang tergolong rendah akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan serta meningkatkan pergerakan indeks harga saham JII tetapi Indeks Harga Saham JII mengalami penurunan pada akhir tahun 2013,

2015 dan 2017. Artinya meskipun angka inflasi rendah tidak mempengaruhi Indeks Harga Saham JII itu sendiri.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dimana penelitian Ayu Tri Utami dengan judul “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index Periode Januari 2010 Hingga November 2015” menyebutkan bahwa Tingkat inflasi secara parsial berpengaruh terhadap indeks *Jakarta Islamic Index* periode Januari 2010 - November 2015. Perbedaan hasil ini diduga adanya perbedaan pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Tri Utami dengan objek seluruh saham syariah yang terdaftar di JII dengan sampel tertentu sedang dalam penelitian ini berfokus pada indeks harga saham dengan jenis data time series. Waktu penelitian yang digunakan pun berbeda. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham JII dikarenakan inflasi bukanlah satu-satunya faktor penghambat pada Indeks Harga Saham JII.

b. Analisis Pengaruh BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Hasil uji t pada tabel 4.10 di atas untuk variabel *BI Rate* terhadap JII, menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap indeks harga saham JII. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari *BI Rate* sebesar 0.007 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) dari variabel *BI Rate* berpengaruh terhadap indeks harga saham JII diterima.

BI *rate* acuan baru dikenalkan agar suku bunga kebijakan dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrument BI 7-Day Repo *Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar dan mendorong pendalaman pasar keuangan. Pada masa transisi, BI *rate* akan tetap digunakan sebagai acuan bersama dengan BI Repo *Rate* 7 Hari.¹²¹ Tingkat bunga dalam keadaan keseimbangan (artinya tidak ada dorongan untuk naik atau turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan masyarakat untuk melakukan investasi.

Bagi pelaku pasar modal baik investor dan emiten sangat perlu diperhatikan kebijakan pemerintah dalam menetapkan suku bunga, sebab suku bunga dapat mempengaruhi aktifitas investasi di pasar modal. meski kebijakan penetapan suku bunga ini akhirnya bertujuan untuk mengendalikan inflasi, namun setiap kebijakan akan memberikan dampak yang kecil maupun yang besar tergantung suku bunga itu sendiri. sebagaimana suku bunga di tetapkan naik oleh pemerintah maka akan meningkatkan keinginan dan menanamkan dananya dalam bentuk deposito karena hal ini sangat menguntungkan dapat memperoleh keuntungan yang cukup tinggi namun sebaliknya pada kegiatan investasi semakin berkurang karena tingkat pengembalian tidak sebesar yang diperoleh dalam menanamkan dana dalam bentuk deposito.

¹²¹ Penjelasan BI-7 Day *Rate* Repo Bank Sentral Republik Indonesia dalam website www.bi.go.id diakses pada 25 Agustus 2019

Di sisi lain apabila suku bunga di turunkan maka akan meningkatkan kegiatan investasi di pasar modal termasuk membeli saham-saham syariah yang terdaftar di JII, hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh dari penanaman dana pada deposito juga ikut menurun, maka masyarakat lebih memilih menginvestasikan dananya di pasar modal. sedangkan Indeks harga saham *Jakarta Islamic* akan terpengaruh dari perubahan-perubahan harga saham yang tergabung dikarenakan perubahan *BI Rate*. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian *BI Rate* dapat berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*.

BI Rate yang dipakai dalam penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif dari tahun 2011-2018 yakni dengan rata-rata *BI rate* 6.19% yang artinya masih dalam kategori yang sifatnya cukup tinggi. Dengan *BI Rate* yang tergolong tinggi akan memberikan dampak pada pergerakan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* sehingga Indeks Harga Saham JII terpengaruh. Artinya hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan diatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana penelitian Ayu Tri Utami dengan judul “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 Hingga November 2015” menyimpulkan bahwa Tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh secara signifikan negatif terhadap indeks Jakarta Islamic Indeks (JII) periode Januari 2010 - November 2015.

c. Analisis Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta*

Islamic Index

Hasil uji t pada tabel 4.10 di atas untuk variabel Kurs terhadap JII, menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh terhadap indeks harga saham JII. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari *BI Rate* sebesar 0.00 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dari variabel Kurs berpengaruh terhadap indeks harga saham JII diterima.

Nilai tukar merupakan suatu alat pembayaran dalam lintas negara karena penduduk suatu negara menghendaki pembayaran dalam mata uang sendiri. Nilai tukar adalah sebagai harga mata uang asing terhadap mata uang domestik. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sebagai raksasa ekonomi dunia dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang cukup signifikan. karena sistem kebijakan nilai tukar Indonesia adalah sistem nilai tukar mengambang yakni bank sentral membiarkan nilai tukar untuk menyesuaikan diri dalam rangka menyeimbangkan penawaran dan permintaan akan mata uang asing salah satunya dengan adanya perdagangan luar negeri atau ekspor-impor (*trade balance*).

Perusahaan-perusahaan atau pelaku ekonomi yang bergantung pada kegiatan ekspor dan impor tentukan akan terpengaruh oleh nilai tukar. Kurs sebagai salah satu ukuran nilai perdagangan antar negara menjadi pemicu dari aliran perdagangan. Kurs yang tidak menentu (tidak stabil) membuat para pelaku ekspor kesulitan dalam menentukan harga dan jual

beli barang sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh. Kesulitan tersebut berdampak pula terhadap harga saham yang dimiliki. Namun sebagian perusahaan juga diuntungkan apabila terjadi pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Dengan demikian ketidakstabilan kurs ini dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yang ada di Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana penelitian Ayu Tri Utami dengan judul “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (Jii) Periode Januari 2010 Hingga November 2015” menyimpulkan bahwa Tingkat kurs nilai tukar secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap indeks Jakarta Islamic Indeks (JII) periode Januari 2010- November 2015.

2. Pengaruh Inflasi (X₁), BI Rate (X₂) dan Kurs (X₃) Secara Simultan

Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* Tahun 2011-2018

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan uji F model regresi linear berganda bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari α yakni sebesar $0.00 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak bahwa inflasi, bi rate dan kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* tahun 2011-2018. Berdasarkan perbandingan F_{Hitung} dan F_{Tabel} bahwa dalam penelitian F_{Hitung} nya lebih besar dari F_{Tabel} yakni sebesar $12.867 > 2.95$ artinya H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa inflasi, BI rate dan kurs secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*. Nilai R square pada tabel 4.12 sebesar 0.580 atau sebesar 58% yang

artinya Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* dipengaruhi oleh inflasi, BI *rate* dan kurs sebesar 58% sedangkan sisanya 42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dengan judul pengaruh inflasi, *BI rate* dan kurs terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* tahun 2011-2018 adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji *t* atau secara parsial Inflasi, *BI Rate* dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* tahun 2011-2018 menyimpulkan bahwa:

Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* selama periode 2011-2018. Artinya pergerakan inflasi dari tahun 2011 sampai tahun 2018 tidak memberikan pengaruh pada pergerakan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2011 sampai 2018. Hal ini dikarenakan rata-rata pergerakan dalam waktu triwulan masih tergolong rendah yakni 0,39%.

Variabel *BI Rate* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Artinya pergerakan *BI rate* dari tahun 2011 sampai tahun 2018 memberikan pengaruh pada pergerakan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2011 - 2018.

Variabel Kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* selama periode 2011-2018. Artinya pergerakan

atau perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*.

2. Berdasarkan hasil uji simultan atau uji bersamaan dinyatakan bahwa inflasi, *BI Rate* dan kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* selama periode 2011-2018 yang artinya secara bersamaan pergerakan Inflasi, *BI Rate* dan Kurs dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2011-2018. Hal ini dikarenakan Nilai R square sebesar 0.580 atau 58 % yang artinya Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* dapat dijelaskan oleh inflasi, *BI Rate* dan kurs sebesar 58% sedangkan sisanya 42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

B. Saran

1. Bagi pemerintah, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pemerintah lebih bijak dalam mengambil keputusan-keputusan yang berpihak pada pelaku pasar modal syariah. Seperti kebijakan ekonomi dalam mengendalikan inflasi, *BI Rate* dan Kurs dengan tepat.
2. Bagi akademisi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi dalam kegiatan belajar, dan penelitiannya sebagai tugas akhir perkuliahan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya karena keterbatasan dalam memperoleh data, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah periode tahun penelitian lebih dari delapan tahun. menggunakan metode yang berbeda seperti alat uji dengan

menggunakan evIEWS sehingga bisa diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

4. Bagi publik, diharapkan dengan adanya hasil penelitian maka publik terutama para investor akan lebih bijak dalam mengambil kebijakan dan strateginya untuk menanamkan dananya di pasar modal syariah terkhusus pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan memperoleh keuntungan yang diharapkan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samuelson, Paul , William D. Nordhaus, *Ekonomi Jilid 1 Edisi Kedua Belas*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Adler H. Manurung, dan Lutfi T. Rizki, *Successful Financial Planner A Complete Guide*, (Jakarta: Grasindo,2009
- Agus Tri Basuki & A.Indriyani Yusuf, “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Indeks Harga Saham Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index”, *Buletin Ekonomi Vol.16, No. 1, April 2018*.
- Ahmad Riadi et.al, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Serta Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jakarta Islamic Index (Jii)”, *Fakultas Ilmu Adminstrasi Universitas Brawijaya Malang*
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Anwar, Jusuf, *Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi* (Bandung: P.T. Alumni, 2010.
- Boediono, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta : BPFE, 2014.
- Departemen agama RI, *Al-quran tajwid dan terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.
- Ekananda, Mahyus, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Farida Titik Kristanti, Nur Taufiqoh Latifah, “Pengujian Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index “,*Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.17, No.1 Januari 2013*
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan, Ke-7, 2013
- Gilang Rizky Dewanti, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, dan Harga Emas Duna Terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia
- Gujarati, *Dasr-dasar Ekonometrika Jilid I*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2006.
- Hadi, Nor , *Pasar Modal Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.

- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta : UGM 2002.
- Hasan, Iqbal *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif) Edisi Kedua*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Hidayat, Taufik, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Jakarta : MediaKita, 2011.
- J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Jimmi Hasoloan, *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : unit Penerbitan dan Percetakan AMP YKPN, 2004.
- Jonni Manurung, Adler Haymans Manurung, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, Medan : Salemba Empat, 2008.
- Juanda , Bambang, Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu Teori Dan aplikasi* Bogor: IPB Press, 2013
- Karim, Adiwarman, *Ekonomi Makro Islam Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Lind, Marchal Dkk, *Tekhnik-Tekhnik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Edisi 15 Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Lind, Marchal, Dkk, *Tekhnik-teknik Statitika dalam Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- M. Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE, 2007.
- M. Nur Rianto Al arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Manurung, Raharja, *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Maqdiyah, hatman et.al, *Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (Pdb), Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) (Studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 hingga 2013)*, 2014.

- Miskhin Fredric S., *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Uang*, Jakrta :Salemba Empat, 2008.
- Murhadi, Werner E, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental* (Jakarta : Pt. Index, 2009.
- Murni, Asfia, *Ekonomika MakroEdisi Revisi*, Bandung : Reflika Aditama, 2016.
- Nisa, Nining Khoirun, *Pengaruh variabel-variabel ekonomi makro terhadap Jakarta Islamic Index 2007-2015*, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 6 Juni 2017.
- Nurna Malya, “Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Portofolio Reksadana Syariah di Inonesia Periode 2011-2015” (Skripsi Program Sarjana UIN RIL, 2017 Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014.
- Patar, Andrew, *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013)*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 11 No. 1 Juni 2014.
- Rahardja, Prathama, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015.
- Riduwan, Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Samsul, Muhammad, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi Kedua*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2015.
- Samsul, Muhammad, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2006.
- Septian Prima Rusbariand Dkk, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia”, *Forum Bisnis & Keuangan I, Th. 2012*.
- Siti Nurlatifah, Analisis Perbandingan Antara Kinerja Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Dan Non-Jakarta Islamic Index (Non-Jii) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Selama Periode Tahun 2007 –2009, *Jurnal Ekonomi Universitas Krisnadwipayana*
- Solimun, Adji Ahmad, Dkk, *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarPLS*, Malang: UB Press, 2017.

Sri Mulyani, *Statistik Untuk Ekonomi & Bisnis Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sujarweni, V. Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: PT PustakaBaru, 2015.

Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta : YKPN, 2011.

Sunarto, Ridwan, *Pengantar Statistik*, Bandung Alfabeta, 2013.

Supranto, J., *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga, 2001.

Sutedi, Adrian, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2006

Tri Basuki, Agus, dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.

Umi Sartika, “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Vol.2 No 2*, 2017.

Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah bukan Opsi, tetapi Solusi* Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Warjiyo, Perry, Juhro, Dkk, *Kebijakan Bank Sentral Teori dan Praktik*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.

Wibisono, Demawan, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008

Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2017.

www.BPS.co.id

www.kemendag.co.id

www.ojk.co.id

Yustisia, Cita, Dkk, *Capital Market Top Secret*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2017.

LAMPIRAN

DATA SEBELUM DIOLAH

Tahun	Triwulan	INFLASI (X1)	BI RATE (X2)	KURS (X3)	JII (Y)
2011	1	0,2	6,75	8709	514,92
	2	0,55	6,75	8597	536,04
	3	0,27	6,75	8823	492,30
	4	0,57	6,00	9068	537,03
2012	1	-0,02	5,75	9180	584,06
	2	0,62	5,75	9480	544,19
	3	0,01	5,75	9588	600,84
	4	0,54	5,75	9670	594,79
2013	1	0,19	5,75	9719	660,34
	2	1,03	6,00	9929	660,17
	3	-0,35	7,25	11613	585,59
	4	0,55	7,50	12189	585,11
2014	1	0,17	7,50	11404	640,41
	2	0,43	7,50	11969	652,97
	3	0,27	7,50	12212	687,62
	4	2,46	7,75	12440	691,04
2015	1	0,08	7,50	13084	709,98
	2	0,54	7,50	13332	658,85
	3	-0,05	7,50	14657	553,87
	4	0,96	7,50	13795	603,35
2016	1	0,63	6,75	13276	652,69
	2	0,66	6,50	13180	694,34
	3	0,22	5,00	12998	739,69
	4	0,42	4,75	13436	694,13
2017	1	0,07	4,75	13321	718,35
	2	0,69	4,75	13319	654,77
	3	0,13	4,25	13492	733,30
	4	0,71	4,25	13548	759,07
2018	1	-0,32	4,25	13756	704,28
	2	0,07	5,25	14404	654,77
	3	-0,18	5,75	14929	664,92
	4	0,62	6,00	14481	685,22

Sumber : Badan Pusat Statistik, Kementerian Dagang RI, Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)

HASIL OUTPUT SPSS

UJI PERSAMAAN REGRESI (UJI DETERMINASI)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 ^a	.580	.535	47.90043	1.356

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

UJI PERSAMAAN REGRESI (UJI F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88568.976	3	29522.992	12.867	.000 ^a
	Residual	64244.624	28	2294.451		
	Total	152813.600	31			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

UJI PERSAMAAN REGRESI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	512.280	74.967		6.833	.000		
X1	28.071	17.471	.203	1.607	.119	.938	1.066
X2	-22.968	7.910	-.370	-2.904	.007	.923	1.083
X3	.022	.004	.622	5.035	.000	.982	1.018

a. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 ^a	.580	.535	47.90043	1.356

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2054.236	3	684.745	1.088	.370 ^a
	Residual	17626.978	28	629.535		
	Total	19681.214	31			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Abs_RES

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-19.702	39.268		-.502	.620
X1	-5.792	9.151	-.117	-.633	.532
X2	7.327	4.143	.329	1.768	.088
X3	.001	.002	.094	.519	.608

a. Dependent Variable: Abs_RES

HASIL UJI ASUMSI KLASIK NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	Z
	Std. Deviation	45.52369965
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.427
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993
a. Test distribution is Normal.		

HASIL UJI ASUMSI KLASIK MULTIKOLINIARITAS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	512.280	74.967		6.833	.000		
	X1	28.071	17.471	.203	1.607	.119	.938	1.066
	X2	-22.968	7.910	-.370	-2.904	.007	.923	1.083
	X3	.022	.004	.622	5.035	.000	.982	1.018

a. Dependent Variable: Y

HASIL UJI ASUMSI KLASIK AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 ^a	.580	.535	47.90043	1.356

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.26034
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	15
Z	-.539
Asymp. Sig. (2-tailed)	.590

a. Median

HASIL UJI ASUMSI KLASIK HETEROSKEDASTISITAS (Uji Glejser)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Abs_RES

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-19.702	39.268		-.502	.620
X1	-5.792	9.151	-.117	-.633	.532

X2	7.327	4.143	.329	1.768	.088
X3	.001	.002	.094	.519	.608

a. Dependent Variable: Abs_RES

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X1	32	-.35	2.46	.3981	.08986	.50833
X2	32	4.25	7.75	6.1953	.20009	1.13190
X3	32	8597	14929	1.20E4	359.115	2031.459
Y	32	492.30	759.07	6.3903E2	12.41153	70.21019
Valid N (listwise)	32					

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	39.86	49.50	53.59	55.83	57.24	58.20	58.91	59.44	59.86	60.19	60.47	60.71	60.90	61.07	61.22
2	8.53	9.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.35	9.37	9.38	9.39	9.40	9.41	9.41	9.42	9.42
3	5.54	5.46	5.39	5.34	5.31	5.28	5.27	5.25	5.24	5.23	5.22	5.22	5.21	5.20	5.20
4	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.98	3.95	3.94	3.92	3.91	3.90	3.89	3.88	3.87
5	4.06	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.37	3.34	3.32	3.30	3.28	3.27	3.26	3.25	3.24
6	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	3.01	2.98	2.96	2.94	2.92	2.90	2.89	2.88	2.87
7	3.59	3.26	3.07	2.96	2.88	2.83	2.78	2.75	2.72	2.70	2.68	2.67	2.65	2.64	2.63
8	3.46	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.62	2.59	2.56	2.54	2.52	2.50	2.49	2.48	2.46
9	3.36	3.01	2.81	2.69	2.61	2.55	2.51	2.47	2.44	2.42	2.40	2.38	2.36	2.35	2.34
10	3.29	2.92	2.73	2.61	2.52	2.46	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30	2.28	2.27	2.26	2.24
11	3.23	2.86	2.66	2.54	2.45	2.39	2.34	2.30	2.27	2.25	2.23	2.21	2.19	2.18	2.17
12	3.18	2.81	2.61	2.48	2.39	2.33	2.28	2.24	2.21	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.10
13	3.14	2.76	2.56	2.43	2.35	2.28	2.23	2.20	2.16	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05
14	3.10	2.73	2.52	2.39	2.31	2.24	2.19	2.15	2.12	2.10	2.07	2.05	2.04	2.02	2.01
15	3.07	2.70	2.49	2.36	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97
16	3.05	2.67	2.46	2.33	2.24	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.01	1.99	1.97	1.95	1.94
17	3.03	2.64	2.44	2.31	2.22	2.15	2.10	2.06	2.03	2.00	1.98	1.96	1.94	1.93	1.91
18	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92	1.90	1.89
19	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91	1.89	1.88	1.86
20	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.87	1.86	1.84
21	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87	1.86	1.84	1.83
22	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.86	1.84	1.83	1.81
23	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84	1.83	1.81	1.80
24	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78
25	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77
26	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.86	1.83	1.81	1.79	1.77	1.76
27	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75
28	2.89	2.50	2.29	2.16	2.06	2.00	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74
29	2.89	2.50	2.28	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	1.76	1.75	1.73
30	2.88	2.49	2.28	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72
31	2.87	2.48	2.27	2.14	2.04	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71
32	2.87	2.48	2.26	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87	1.83	1.81	1.78	1.76	1.74	1.72	1.71
33	2.86	2.47	2.26	2.12	2.03	1.96	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70
34	2.86	2.47	2.25	2.12	2.02	1.96	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69
35	2.85	2.46	2.25	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69
36	2.85	2.46	2.24	2.11	2.01	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.68
37	2.85	2.45	2.24	2.10	2.01	1.94	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68
38	2.84	2.45	2.23	2.10	2.01	1.94	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72	1.70	1.69	1.67
39	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.67
40	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.87	1.83	1.79	1.76	1.74	1.71	1.70	1.68	1.66
41	2.83	2.44	2.22	2.09	1.99	1.92	1.87	1.82	1.79	1.76	1.73	1.71	1.69	1.67	1.66
42	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65
43	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.67	1.65
44	2.82	2.43	2.21	2.08	1.98	1.91	1.86	1.81	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65
45	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.64

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR 15 TAHUN 2019**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran dan memberikan masukan serta wawasan bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini di pandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas bimbingan dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Bandar Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 tahun 2014 Tentang Statuta IAIN Raden Intan Lampung;
6. Peraturan Menteri Agama RI No.32 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No.12 tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Lampung;
7. Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 255 tahun 2015 Tentang Pedoman Akademik IAIN Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tanggal 5 April 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**
- Kesatu : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 3 (tiga) sebagai pembimbing skripsi mahasiswa yang namanya tercantum dalam kolom 2 (dua) lampiran Keputusan ini;

- Kedua : Dalam melaksanakan tugas hendaknya Dosen Pembimbing memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pembimbing I agar lebih menekankan bimbingannya pada aspek materi/substansi permasalahan yang dikaji, sedangkan Pembimbing II lebih menekankan bimbingannya pada aspek metodologi, masing-masing dengan tanpa mengenyampingkan antara aspek satu dari aspek lainnya;
 - b. Ketentuan pelaksanaan bimbingan skripsi mahasiswa mengacu pada buku Pedoman Akademik UIN Raden Intan Lampung yang berlaku.
- Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI BANDAR LAMPUNG
PADA TANGGAL : 08 APRIL 2019



Tembusan Yth:


1. Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepada Biro AUAK UIN Raden Intan Lampung

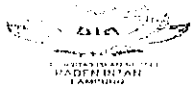
LAMPIRAN:
 SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG
 NOMOR : 15 TAHUN 2019
 TANGGAL : 08 April 2019
 TENTANG : PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019

NO	NAMA DOSEN / NIP	COL	JABATAN	NAMA MAHASISWA	NIP (M)	PS
1.	Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA NIP. 19700926 200801 1 008	IV/b	Pembimbing I	Mega Elsy Deviana	1551020051	PS
2.	Prof. Dr. H. Suharto, SH., MA. NIP. 19530423 198003 1 003	IV/e	Pembimbing I	Tri Wahyuningsih Putri Pelangi Sugiyanti Tuty Amanah Tri Andi Saputra	1551020319 1551020256 1551020312 1551020320 1551020318	PS PS PS PS PS
3.	Dr. Moh. Bahrudin, M.A. NIP. 19580824 198903 1 003	IV/b	Pembimbing I	Neneng Ratna Sari Nita Sari Nafiatu Febriyanti	1551020236 1551020238 1551020233	PS PS PS
4.	Drs. Nasruddin, M.Ag. NIP. 19580924 199003 1 003	IV/b	Pembimbing I	Refi Elmai Suri Mohammad Bayu Anggara Reka Silvia Maylinda Retno Dwi Nurfalah Rika Fitria	1551020268 1551020224 1551020271 1551020278 1551020282	PS PS PS PS PS
5.	H. Supaijo, S.H., M.H. NIP. 19650312 199403 1 002	IV/c	Pembimbing I	Imelda Onestia Bunga Septiana	1551020041 1551020129	PS PS
6.	Hanif, S.E., M.M. NIP. 19740823 200003 1 001	IV/b	Pembimbing I	Febry Indah Purnama Sari Evi Nurbaiti Gadis Septiyana Eva Fauziyah	- 1551020151 1551020170 1551020150	PS PS PS PS
7.	Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I. NIP. 19760529 200801 2 010	IV/a	Pembimbing I	Agung Hayati Fauzy	1551020101	PS
8.	Vitria Susanti, M. A., M. Ec. Dev. NIP. 19780918 200501 2 005	III/d	Pembimbing I	Fitri Novianti Pramudya Gita Meilanistiana H Frisca Oktari	1551020034 1551020036 1551020035	PS PS
9.	Any Eliza, S.E., M.Ak. NIP. 19830815 200604 2 004	III/d	Pembimbing I	Eka Nindya Herliana Dema Satria AP	1551020144 1551020134	PS PS
10.	Evi Ekawati, S.E., M.Si NIP. 19760202 200912 2 001	III/d	Pembimbing I	Nurul Aprinita Nabila Distarica A Reza Yolanda Riza Andesta Randi Ahmad	1551020064 1551020059 1551020071 1551020075 1551020070	PS PS PS PS PS
11.	Ahmad Habibi, S.E., M.E NIP. 19790514 200312 1 003	III/d	Pembimbing I	Asa Monica Putri Andri Agustyawan Astuti Mutoharoh	1551020010 1551020006 1551020011	PS PS
12.	Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si NIP. 19651120 199203 2 002	IV/a	Pembimbing I	Megawati Alex Sastrawan	1351020117 1451020156	PS PS
13.	Dr. Asriani, S.H., M.H. NIP. 19660506 199203 2 001	IV/a	Pembimbing I	Aris Maifin S	1451020170	PS
14.	Erike Anggraini, D.B.A. NIP. 19820808 201101 2 009	III/c	Pembimbing I	Yuyun Windiani	1451020311	PS
15.	Madnasir, S.E., M.Si NIP. 19750424 200212 1 001	III/d	Pembimbing I	Tia Mayasari	1551020087	PS
16.	Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.	III/b	Pembimbing II	Eva Fauziyah Yuyun Windiani	1551020150 1451020311	PS PS
17.	Gustika Nurmalia, M.Ek	III/b	Pembimbing II	Sugiyanti Tuty Amanah	1551020312 1551020320	PS PS
18.	Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.	III/b	Pembimbing II	Fitri Novianti Pramudya Gita Meilanistiana H Frisca Oktari	1551020034 1551020036 1551020035	PS PS PS
19.	Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I NIP. 19881104 201503 1 007	III/b	Pembimbing II	Nurul Aprinita Nabila Distarica A Febry Indah Purnama Sari Evi Nurbaiti	1551020064 1551020059 - 1551020151	PS PS PS PS

20.	Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy NIP. 19860517 201503 1 005	III/b	Pembimbing II	Imelda Onestia Bunga Septriana Mega Elsy Deviana	1551020041 1551020129 1551020051	P P P
21.	Agus Kurniawan, M.S.Ak.	III/b	Pembimbing II	Neneng Ratna Sari Nafiatu Febriyanti	1551020236 1551020233	P P
22.	Femei Purnamasari, S.E, M.Si NIP. 19840521 201503 2 004	III/b	Pembimbing II	Reza Yolanda Riza Andesta Randi Ahmad	1551020071 1551020075 1551020070	P P P
23.	Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak	III/b	Pembimbing II	Gadis Septiyana Tri Andi Saputra	1551020170 1551020318	P P
24.	Gina Ulfah Saefurrahman, LC, M.E.Sy	III/b	Pembimbing II	Nita Sari Aris Malfin S	1551020238 1451020170	P P
25.	Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I.	III/b	Pembimbing II	Andri Agustyawan Astuti Mutoharoh	1551020006 1551020011	P P P
26.	Nur Wahyu Ningsih, M.S.A.k, Akt.	III/b	Pembimbing II	Reka Silvia Maylinda Retno Dwi Nurfalah Rika Fitria Asa Monica Putri	1551020271 1551020278 1551020282 1551020010	P P P P
27.	Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.	III/b	Pembimbing II	Tri Wahyuningsih Putri Pelangi	1551020319 1551020256	P P
28.	Fatih Fuadi, S.E.I, M.S.I NIP. 19851219 201503 1 006	III/b	Pembimbing II	Refi Elmai Suri Mohammad Bayu Anggara	1551020268 1551020224	P P
29.	Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy.		Pembimbing II	Eka Nindya Herliana Dema Satria AP	1551020144 1551020134	P P
30.	Is Susanto, M.E.Sy.	III/b	Pembimbing II	Megawati Alex Sastrawan	1351020117 1451020156	P P

*Mahasiswa Bimbingan Akademik Dosen Yang Bersangkutan

Dekan,

Mon. Bahrudin




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. Hl. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721)-703289 Bandar Lampung 35131

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

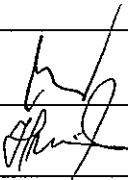
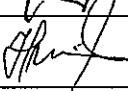
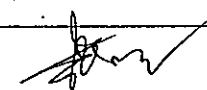
Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama	: Reza Yolanda	(..... )
NPM/Prodi	: 1551020071/PS	
Judul	: Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs terhadap indeks harga saham jakarta islamic indeks (JII) tahun 2014-2018	

Pada:

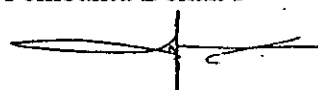
Hari/tanggal	: Kamis/11 April 2019
Jam	: 10.00-12.00
Tempat	: R.Dekanat Lt. 3.1

Dengan Susunan Petugas Seminar Sebagai Berikut:

PETUGAS	NAMA	TANDA TANGAN
KETUA	Evi Ekawati, S.E. M.Si.	
NOTULEN	Heni Verawati, MA.	
PEMBAHAS UTAMA	Evi Ekawati, S.E. M.Si.	
PEMBAHAS I	Femei Purnamasari, S.E., M.Si.	
PETUGAS	Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.	

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui
a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

Catatan:

1. Berita acara harus asli sebanyak 6 (enam) rangkap, 1 (satu) lembar untuk mahasiswa yang bersangkutan, dan 5 (lima) lembar diserahkan kepada jurusan/program studi;
2. Berita acara ini merupakan syarat pendaftaran munaqasyah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289

BERITA ACARA MUNAQASAH

I. WAKTU

Hari/Tanggal : Senin/ 21 Oktober 2019
Jam : 10.00-11.30
Tempat : Ruang 2

II. MAHASISWA

Nama : Reza Yolanda (.....)
NPM/Prodi : 1551020071/PS
IPK :
Judul : Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2018

III. TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Rubhan Maskur, M.Pd (.....)
Sekretaris : Okta Suprianingsih, M.E.Sy (.....)
Penguji I : Nurlaili, M.A. (.....)
Penguji II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si (.....)
Pemb I : Evi Ekawati, M.Si. (.....)
Pemb II : Femei Purnamasari, M.Si. (.....)
Petugas : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy (.....)

IV. PERISTIWA PENTING YANG PERLU DICATAT

.....
.....

- Nilai Ujian Munqasah 82,3.....(Dalam Angka)
- Lulus/Tidak Lulus*
- Perbaikan Selama dua.....(.....?) Bulan

Ketua,

Bandar Lampung, Senin/ 21 Oktober 2019
Sekretaris,

Dr. Rubhan Maskur, M.Pd
Catatan : Coret Salah Satu (*)

Okta Suprianingsih, M.E.Sy



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI PERBANKAN SYARIAH
Jln. LetkolH.EndroSuratminSukarama Bandar LampungTelp. (0721)
780887-703531

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : REZA YOLANDA





NPM : 1551020071

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : "Pengaruh inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2018"

Pembimbing I : Evi Ekawati, S.E., M.Si.

Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.

No.	Hari/tanggal	keterangan	Saran pembimbing	Tanda tangan pembimbing	
				PA I	PA II
1.	Senin 01/07/2019	Acc proposal PA II	Perbaikan penulisan		
2.	Selasa 02/07/2019	ACC proposal PA I	Lanjutkan bab		
3.	Rabu 03/07/2019	Bimbingan bab I, II, III PA II	Revisi latar belakang dan penulisan		
4.	Selasa 09/07/19	Bimbingan bab I, II, dan III	Perbaikan latar belakang		
5.	kamis 11/07/2019	ACC bab I, II, dan III	Bimbingan pada PA I		

		PA II			27
6.	Jum'at 12/07/2019	Bimbingan bab I,II, dan III PA I	Revisi tampilan data pada latar belakang	§	.
7.	Selasa 23/07/2019	ACC bab I,II, dan III PA I	Lanjutkan bab IV dan V	§	
8.	Kamis 29/08/2019	Bimbingan bab IV dan V PA II	Revisi kesimpulan dan penulisan		27
9.	Rabu 04/09/2019	ACC bab IV dan V PA II	Perbaiki daftar pustaka		27
10.	Selasa 10/09/2019	Bimbingan bab IV dan V PA I	Revisi bab IV dan lampiran	§	
11	Rabu 18/09/2019	ACC Skripsi		§	

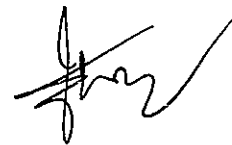
Pembimbing I



Evi Ekawati, S.E., M.Si

NIP. 197602022009122001

Pembimbing II



Femei Purnamasari, S.E., M.Si

NIP. 198405212015032004